



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN SYARIAH, KARAKTERISTIK KELEMBAGAAN USAHA, DAN KARAKTERISTIK PENGUSAHA TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA SOLOK

SKRIPSI



RAMALINA
1010513059

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2014

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullah Muhammad SAW.

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”- (QD: 94,5-6)

“A journey of a thousand miles begins with a single step” – Lao Tzu

“Tuhan tak pernah terburu-buru, Ia selalu tepat waktu”-Tia Setiawati

“If you never try you’ll never know”-Coldplay

Alhamdulillahirabbil’alamin...

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang sangat berarti dalam hidupku, yang tidak pernah lelah memberikan cinta tanpa syarat dan kasih sayangnya untukku, yang mengabaikan kebahagiaan hidupnya demi kebahagiaanku, tempat dimana aku tidak akan pernah dewasa bila disisinya karena pelukan, senyuman dan canda tawanya.

Mama “NURHAYATI S.Pd.SD”, dan Papa “JASRI”

Semoga ini dapat memberikan sedikit kebahagiaan dihati mama papa

Gelar ini kupersembahkan sebagai bukti cinta dan baktiku pada mama dan papa.

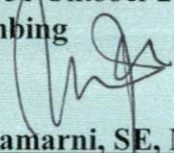
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: RAMA LINA
No. BP	: 1010513059
Jenjang Pendidikan	: (S1) Strata Satu
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	: Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Peran Pembiayaan Syariah, Karakteristik Kelembagaan Usaha, Dan Karakteristik Pengusaha Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Solok

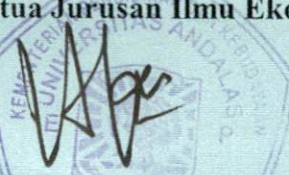
Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil skripsi yang diadakan pada tanggal 20 Oktober 2014 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

Padang, 31 Oktober 2014
Pembimbing

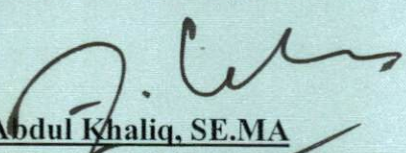

Neng Kamarni, SE, M.Si
NIP. 197106272006042001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi


Dr. H. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc
NIP. 196510201993021001

**Kepala Program Studi S1
Ekonomi Pembangunan**


Abdul Khaliq, SE.MA
NIP. 197410282008011006

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Peran Pembiayaan Syariah, Karakteristik Kelembagaan Usaha, Dan Karakteristik Pengusaha Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Solok**, merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberi pengakuan pada penulis aslinya.

Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari di temukan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 27 Oktober 2014




RAMA LINA
BP. 1010513059



No. Alumni Universitas:

RAMA LINA

No. Alumni Fakultas:

BIODATA

a). Tempat/Tanggal Lahir: Solok, 03 April 1992 b). Nama Orang Tua: Jasri dan Nurhayati. S.Pd.SD c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No. BP: 1010513059 f). Tanggal Lulus: 20 Oktober 2014 g). Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK: 3,21 i). Lama Sudi: 4 tahun 2 bulan j). Alamat Orang Tua: Rimbo Barantai, Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok.

ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN SYARIAH, KARAKTERISTIK KELEMBAGAAN USAHA, DAN KARAKTERISTIK PENGUSAHA TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA SOLOK

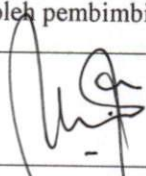
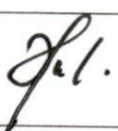

Skripsi S1 oleh: Rama Lina, Pembimbing: Neng Kamarni, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh jumlah pembiayaan syariah, karakteristik kelembagaan usaha (pelatihan, lama usaha, jenis usaha, legalitas usaha, dan laporan keuangan), dan karakteristik pengusaha (jenis kelamin, umur, pendidikan, dan status) terhadap pengembangan UMKM di Kota Solok. Data yang digunakan adalah data primer, diolah menggunakan analisis crosstabulasi dan chi-square, uji validitas dan realibilitas, regresi binary logistik, dan uji pangkat wilcoxon. Secara statistik variabel yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM yaitu jumlah pembiayaan dan pelatihan pengembangan usaha. Hasil uji pangkat wilcoxon menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendapatan, keuntungan, dan tenaga kerja sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan syariah.

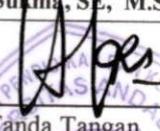
Keywords: UMKM, Jumlah Pembiayaan, Karakteristik Pengusaha, Karakteristik Kelembagaan.

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 20 Oktober 2014, telah disetujui oleh pembimbing dan penguji:

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Neng Kamarni, SE. M.Si	Zulkifli N, SE. M.Si	Arie Sulma, SE, M.Sc

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi: **Dr. H. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc**
NIP.196510201993021001


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat Nomor Alumnus:

Petugas Fakultas /Universitas Andalas		
No. Alumni Fakultas:	Nama:	Tanda Tangan:
No. Alumni Universitas:	Nama:	Tanda Tangan:

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Peran Pembiayaan Syariah, Karakteristik Kelembagaan Usaha, dan Karakteristik Pengusaha Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Solok”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas. Salawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada tauladan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi baik materi maupun non materi dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Tafdil Husni, SE, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.
2. Bapak Dr. H. Hefrizal Handra, M. Soc. Sc selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.
3. Bapak Syon Syarid, SE.ME selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Andalas.
4. Bapak Abdul Khaliq, SE, MA selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.
5. Dra., Wahyuni Eloisa Marinda, M.si selaku Pembimbing Akademis.

6. Ibu Neng Kamarni, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan, masukan, dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Zulkifli N, SE, M.Si dan Bapak Arie Sukma, SE. M.Sc selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya dalam seminar skripsi, dan telah memberikan saran-saran demi perbaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang sangat besar kepada penulis selama perkuliahan.
9. Ibu Eti dan Kak Rina yang telah banyak membantu kelancaran urusan perkuliahan dan skripsi. Terimakasih juga kepada bapak Suryadi yang selalu ramah dan bersahabat kepada pengguna jasa reading room.
10. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha, Sekretariat Jurusan, serta Karyawan dan Karyawati Jurusan maupun Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.
11. Papa dan Mama, yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, doa dan segala apapun yang na inginkan. Semoga suatu hari nanti na juga bisa membahagiakan mama dan papa meski takan menandingi luar biasanya kasih sayang dan cinta mama papa. Mama dan papa adalah semangat terbesar na dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk adikku “Tio Kurniawan” yang konon kata dirinya sendiri paling ganteng, semoga tahun depan udah dapet gelar SH nya ya dek, meskipun nakal uni berharap Tio tetap menjadi anak yang selalu berbakti kepada mama papa dan membanggakan keluarga ya dek. Untuk adik kecilku tersayang “Aisyah Triana”

yang paling rajin belajar sama pergi les wkwk, Semoga impian untuk kuliah ditempat dan jurusan yang diinginkan tercapai ya dek, terus semangat..ica pasti bisa, Uni selalu berdoa agar kita bertiga bisa membahagiakan dan membanggakan mama papa, karna mama papa selalu berupaya dan bekerja keras untuk membahagiakan kita sayang, selalu ingat itu.

13. Terimakasih juga untuk keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, kasih sayang serta pengertianya, kakaku nesi ndut, da rama, dayos, pak ngah, uwo, nenek , ipit atun (tahun depan wisuda yak), da ade, uncu “zulhendri”, dan adik yang paling nurut sama uni “Deni Hendrizal” :D semoga cepet jadi sarjana juga ya ben, semangat. Dan keluarga besar lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Untuk Abang “RFA”, terimakasih untuk semuanya abang...berasa punya abang kandung yang sayang banget, perhatian dan pengertian, klo ibarat iklan asuransi nih “always listening always understanding” wkwkwk
15. Untuk cantik-cantik, karambir-karambir dan bele-beleku....terimakasih untuk 4 tahun ini, meski cuma 4 tahun tapi itu semua akan cerita yang paling indah untuk kita kenang nanti, sampai kapanpun...padang ini akan sangat hampa tanpa kalian, akan selalu merindukan kalian, dari tidur bareng, jalan bareng, liburan bareng, hangout, dan menghabiskan waktu untuk ngobrol ga jelas tapi tetep masalah kuliah numer uno ya. Walau keliatanya diantara kita semua na yang sering kasih petuah, klo mami bilang maria teguh, tapi asalkan kalian tau...na yang banyak belajar dari kalian berempat, dari konsistennya mami, semangatnya imel, besar hatinya mayang, dan sabarnya vindud. Akan selalu merindukan

momen dan cerita konyol sama kalian Heny, Mayang, Vinda, Imel <3 Seperti kata mami, kalian lebih dari sahabat.

16. Special lope buat mayang sm vinda, karena susah-senang, galau, sulit, dan bahagia serta semua perjalanan kuliah sampai skripsi kita lewatin sama-sama, dari milih konsentrasi yang sama, milih pembimbing sama, seminar bareng, menyelesaikan skripsi sama-sama and finnaly, kita wisuda bareng yeeeeeeyy.....
17. Temana-teman E3 Rini, geby, laura, ayu, nining, givo, hurry, taufik, ihsan, amber, raju, dori, arin, yogi, fitri, nisa, eva, wiwin, mumut, puti, melinda, igid, juju, Robert, bule, fika, wahyu, ucup . Buat teman seperjuangan Skripsi Rias marianas, dan Nita yang juga udah bantuin ini itu. Teman-Teman IE'10 rima, brilian, ulin, rona, ranti, riza, deni, vandi, vikri, deni, ulin, olga, eeng, handi, yumna, femia, oki, tomi, gani, dekazmi,eri, nono dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Teman-teman EKIS'010 mbak put, tika, yani, yeni, desi, anggun, eca, aci, eci, putri, cici, felbi, leni, edwar, rezki dan teman-teman lainnya, juga kepada uni2, uda2, bg jet, bg voje, dan adik2 IE. Terimakasih atas semua ilmu, pengalaman, motivasi, dan kebersamaan yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga selesainya skripsi ini. Maaf klo ada nama-nama yang tertinggal, bukan berarti terlupakan☺

18. Buat temen-temen kosan Alisya, makasi untuk 4 tahun ini, Buat roommate Dira Isra yang selalu direpotin selama penulis mengerjakan skripsi ini dengan pertanyaan ini itu saat kesulitan terutama masalah printer hehe, Dila ang, Rida mar,dan mbak ya, serta adek kosan Putri pet, iroy, isut dan gina. Terimakasih

kerjasama selama hidup sekamar dan bertetangga, akan merindukan moment-moment gila bersama kalian.

Juga buat angku dan ibuk kosan yang selalu menjaga kenyamanan kami selama kos di Alisiya.

19. Buat temen KKN jorong pinang sinawa, hendrok, popi, ivo, fajar, ade dan kadin. Terimakasih sudah jadi bagian kisah indah ini “Sakerot”.
20. Kepada para penulis yang tulisannya penulis kutip sebagai bahan rujukan yang turut memberikan andil dalam penyelesaian skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, tiada sesuatu yang dapat penulis berikan untuk membalas budi baik kecuali do'a, semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan penulis, maka sangat di harapkan saran dan kritik dari para pembaca. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Padang, 31 Oktober 2014

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTARLAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6 Hipotesis Penelitian	7
1.7 Sistematika Penulisan	7
BAB II. KERANGKA TEORI.....	9
2.1 Teori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	9
2.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	10
2.3 Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	12
2.3.1 Peranan UMKM.....	12
2.3.2 Permasalahan yang dihadapi UMKM.....	13

2.4 Pembiayaan Syariah.....	16
2.5 Perbedaan pembiayaan syariah dengan pembiaya konvensional	18
2.6 Karakteristik Pengusaha	19
2.6.1 Pendekatan Gaya Kepemimpinan.....	19
2.6.2 Karakteristik Lembaga Usaha.....	20
2.6.3 Karakteristik Wiraswastawan	21
2.7 Penelitian Terdahulu.....	24
2.8 Kerangka Berpikir	26
BAB III. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Lokasi Penelitian	28
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.4 Metode dan Pengumpulan Data.....	29
3.5 Metode Analisis Data	29
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	29
3.5.2 Uji Validitas dan Reabilitas	30
3.5.3 Regresi Logistik.....	30
3.5.4 Uji Statistik Pangkat Wilcoxon.....	32
3.6 Definisi Operasional Variabel	33

BAB IV. GAMBARAN UMUM	37
4.1 Kondisi Geografis Kota Solok.....	37
4.2 Demografis Kota Solok	38
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
5.1 Profil Responden dan Deskriptif Pembiayaan yang Disalurkan oleh Perbankan Syariah	42
5.1.1 Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan Bank Syariah	42
5.1.2 Karakteristik Lembaga Usaha.....	43
5.1.3 Karakteristik Pengusaha	46
5.2 Analisis Deskriptif (Crosstabulation)	48
5.2.1 Hubungan Jumlah Pembiayaan terhadap Pendapatan	49
5.2.2 Hubungan Pelatihan terhadap Pendapatan UMKM.....	50
5.2.3 Hubungan Lama Pengalaman Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM	51
5.2.4 Hubungan Jenis Usaha terhadap Pendapatan UMKM	53
5.2.5 Hubungan Legalitas Usaha terhadap Pendapatan UMKM.....	53
5.2.6 Hubungan Laporan Keuangan terhadap Pendapatan UMKM.....	54
5.2.7 Hubungan Jenis Kelamin terhadap Pendapatan UMKM.....	55
5.2.8 Hubungan Umur terhadap Pendapatan UMKM	56
5.2.9 Hubungan Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM	57

5.2.10 Hubungan Status terhadap Pendapatan UMKM.....	59
5.3 Uji Validitas dan Reabilitas.....	59
5.4 Model Regresi Binary Logistic.....	62
5.5 Hasil Regresi Logistik Variabel Independen.....	64
5.5.1 Jumlah Pembiayaan	64
5.5.2 Pelatihan Pengemangan Usaha.....	65
5.5.3 Lama Usaha	65
5.5.4 Legalitas Usaha.....	66
5.5.6 Pendidikan	66
5.6 Uji Wald.....	67
5.6.1 Goodness of Fitt.....	67
5.6.2 Probablilitas	68
5.6.3 Marginal Effect.....	68
5.7 Interpretasi Uji Wilcoxon.....	70
5.7.1 Variabel Pendapatan	71
5.7.2 Variabel Keuntungan.....	72
5.7.3 Variabel Tenaga Kerja.....	73
5.8 Implikasi Kebijakan.....	73
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	75
6.1 Kesimpulan	75

6.2 Saran	76
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria UMKM menurut UU No.20 Tahun 2008.....	11
Tabel 2.2	Perbedaan UMKM berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	11
Tabel 2.3	Masalah Masalah yang dihadapi Usaha Mikro dan Usaha Kecil di Indonesia	14
Tabel 4.1	Letak Geografis Kota Solok	38
Tabel 4.2	Penduduk Kota Solok menurut Jenis Kelamin 2015-2011	39
Tabel 4.3	Banyaknya Kantor Cabang Berdasarkan Kepemilikannya.....	41
Tabel 5.1.1	Distribusi Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan Bank Syariah terhadap Responden	42
Tabel 5.1.2a	Pelatihan Pengembangan Usaha Responden	43
Tabel 5.1.2b	Karakteristik Kelembagaan berdasarkan Lama Usaha	43
Tabel 5.1.2c	UMKM berdasarkan Jenis Usaha	44
Tabel 5.1.2d	Karakteristik Kelembagaan berdasarkan Legalitas Usaha	45
Tabel 5.1.2e	Karakteristik Kelembagaan berdasarkan Laporan Keuangan...	45
Tabel 5.1.3a	Karakteristik Pengusaha berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 5.1.3b	Distribusi Umur Responden	47
Tabel 5.1.3c	Karakteristik Pengusaha berdasarkan Pendidikan	47
Tabel 5.1.3d	Karakteristik Pengusaha berdasarkan Status	48

Tabel 5.2.1	Crosstabulasi Jumlah Pembiayaan terhadap Pendapatan UMKM	49
Tabel 5.2.2	Crosstabulasi Pelatihan Usaha terhadap Pendapatan UMKM..	50
Tabel 5.2.3	Crosstabulasi Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM	52
Tabel 5.2.4	Crosstabulasi Jenis Usaha terhadap Pendapatan UMKM.....	53
Tabel 5.2.5	Crosstabulasi Legalitas terhadap Pendapatan UMKM.....	54
Tabel 5.2.6	Crosstabulasi Laporan Keuangan terhadap Pendapatan UMKM	55
Tabel 5.2.7	Crosstabulasi Jenis Kelamin terhadap Pendapatan UMKM.....	56
Tabel 5.2.8	Crosstabulasi Umur terhadap Pendapatan UMKM	57
Tabel 5.2.9	Crosstabulasi Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM.....	58
Tabel 5.2.10	Crosstabulasi Status Pengusaha terhadap Pendapatan	59
Tabel 5.6.3	Marginal Effect.....	69
Tabel 5.7.1	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pembiayaan Syariah	71
Tabel 5.7.2	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Keuntungan Sebelum dan Sesudah Pembiayaan Syariah.....	72
Tabel 5.7.3	Hasil Hipotesis Perbedaan Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Pembiayaan Syariah	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioer Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Pengolahan Crosstab
- Lampiran 3 Uji Validitas dan Reabilitas
- Lampiran 4 Hasil Regresi Logistik
- Lampiran 5 Uji Wald
- Lampiran 6 Hasil Uji Pangkat Wilcoxon
- Lampiran 7 Hasil Kuesinoner

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah utama yang ada di Indonesia yaitu pengangguran dan kemiskinan. Sejauh ini perkembangan sektor UMKM sudah menunjukkan geliat yang sangat baik. UMKM mampu mendorong perekonomian nasional bahkan pada saat krisis global yang diawali dari terjadinya defisit anggaran pemerintah Amerika Serikat tahun 2008, banyak negara maju mendapatkan imbas yang sangat signifikan, banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Namun Indonesia tidak mendapat imbas yang signifikan, semua ini dikarenakan Indonesia mempunyai pengalaman dalam menghadapi krisis tahun 1998 dan sektor UMKM mampu menjadi salah satu benteng perekonomian rakyat sehingga kondisi perekonomian Indonesia tidak semakin terpuruk. (Setiawan, 2012)

Menurut Ashter (2012), usaha mikro atau industri kecil merupakan jenis usaha kerakyatan yang pada umumnya berbasis rumah tangga. Jumlah UMKM yang cukup banyak mampu menyerap tenaga kerja yang juga tidak sedikit membuat sektor ini menjadi focus perhatian banyak pihak. Sebagai gambaran, sumbangan dalam output Nasional (Product Domestic Regional Bruto/PDRB) hanya 56,7% dan dalam ekspor non migas hanya 15%, namun UMKM memberikan kontribusi sekitar 99% dalam jumlah badan usaha Indonesia serta mempunyai andil 99,6% dalam penyerapan tenaga kerja. Meskipun demikian perkembangan UMKM masih mengalami banyak kendala terutama dalam memperoleh pembiayaan.

Dalam sistem perbankan Indonesia bank syariah merupakan bank umum yang berlandaskan pada prinsip syariah (hukum) Islam. Saat ini eksistensi bank syariah sangat diakui sebagai bank dengan prinsip syariah disamping bank konvensional yang berbasis pada bunga. Prinsip bank syariah di artikan sebagai aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). (Wahab, 2012)

Bank Indonesia mencatat penyaluran pembiayaan syariah pada sektor UMKM mencapai 70 persen dari total pembiayaan, atau sebesar 58 triliun rupiah hingga akhir September 2012. Jika mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat sekitar 52 juta pengusaha UMKM. Dari total jumlah tersebut, 90% di antaranya merupakan pengusaha mikro. Dari segi pembiayaan syariah, persentase yang tersalurkan ke UMKM mencapai 70 persen dari total pembiayaan syariah atau mencapai 58 triliun rupiah per September 2012, baik melalui Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Adapun untuk segmen consumer, pembiayaan sendiri hanya mencapai 23,9 triliun rupiah. (Bank Indonesia, 2012)

Sumatera Barat merupakan sebuah propinsi yang kaya akan sumber daya alamnya, seperti hasil pertanian, hasil peternakan, hasil perikanan dan juga kaya

akan batu bara dan lainnya yang dapat dijadikan sebagai awal dari pengembangan usaha kecil. Dengan tersedianya sumber bahan baku, Sumatera Barat saat ini lebih fokus dalam program pengembangan industri dan perdagangan yang diharapkan untuk dapat mendorong pertumbuhan industri mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia. UMKM yang merupakan salah satu dari roda perekonomian Sumatera Barat yang saat ini berjumlah 501.410 merupakan bagian dari tempat bergeraknya wirausaha (BPS, 2012)

Kota Solok sebagai salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat, memiliki potensi dalam pengembangan bank syariah. Kota Solok sebagai kota perdagangan, jasa dan pendidikan sengaja dipilih sebagai visi pembangunan jangka panjang mengingat analisis tentang kondisi umum daerah yang menunjukkan bahwa kontribusi sebesar 64,9% dari nilai PDRB Kota Solok ternyata berasal dari kegiatan perdagangan, transportasi, dan jasa. (Bappeda Kota Solok, 2012)

Sebagian besar perekonomian penduduk Kota Solok masih didominasi oleh sektor perdagangan yaitu sebesar 34,95%, hal ini didukung dengan posisi letak Kota Solok yang berada dipersimpangan jalan lintas Sumatera sehingga cukup strategis bagi akses arus barang. Sebagian besar jumlah pedagang terkonsentrasi di Pasar Raya Solok sebesar 70,35% dan sisanya menyebar di 13 keluarahan di Kota Solok. Selanjutnya perekonomian rakyat diikuti oleh sektor jasa-jasa sebesar 28.25%. (Solok Dalam Angka, 2012)

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas Koperindag Kota Solok saat ini jumlah UMKM di Kota Solok sampai pertengahan tahun 2014 adalah sebanyak 1.409 UMKM, yang terdiri dari 1.296 (seribu dua ratus sembilan puluh enam) usaha mikro, 111 (seratus sebelas) usaha kecil 111 dan 2 (dua) usaha menengah .

Hasil survei usaha kecil dan menengah bps kota solok pada tahun 2000 menyatakan bahwa usaha di sektor perdagangan jasa dan industri Kota Solok berjumlah sekitar 600 usaha. Sebagian besar usaha telah berdiri sejak lama dan tidak berbadan hukum. Jumlah usahawan laki-laki lebih banyak daripada usahawan perempuan yang sebagian besar berusia antara 25-44 tahun dan telah tamat SMA. Bila dilihat dari komposisi gender perkerja laki-laki lebih banyak dibanding pekerja perempuan. Modal yang digunakan untuk usaha sebagian besar adalah milik sendiri, sedangkan pinjaman bank melalui Kredit Usaha Kecil (KUK) dan Kredit Kelayakan Usaha (KKU) banyak dimanfaatkan oleh para pengusaha. Bantuan berupa permodalan dan dukungan yang menunjang iklim usaha sangat diperlukan bagi usaha kecil dan menengah di Kota Solok.

Hasil survei diatas merupakan gambaran UMKM di kota solok sebelum masuknya perbankan syariah karena bank syariah baru mulai muncul di Kota Solok sekitar 5 tahun belakangan. Saat ini di Kota Solok terdapat 3 (tiga) perbankan syariah yaitu Bank Nagari Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Muamalat. Oleh karena itu berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melihat bagaimana perkembangan UMKM di Kota Solok setelah adanya pembiayaan dari perbankan syariah dengan judul **“ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN SYARIAH, KARAKTERISTIK KELEMBAGAAN USAHA**

DAN KARAKTERISTIK PENGUSAHA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KOTA SOLOK”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel pembiayaan syariah, karakteristik kelembagaan usaha, dan karakteristik pengusaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Solok ?
2. Diantara variabel pembiayaan syariah, karakteristik kelembagaan usaha, dan karakteristik pengusaha, variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Solok?
3. Adakah perbedaan secara signifikan pada pendapatan, keuntungan, dan jumlah tenaga kerja sebelum dan setelah adanya pembiayaan syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel pembiayaan syariah, karakteristik pengusaha dan karakteristik kelembagaan usaha terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Solok
2. Menganalisis manakah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Solok

3. Mengetahui adakah perbedaan pendapatan, keuntungan, dan jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah adanya pembiayaan syariah di Kota Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan mahasiswa dalam menganalisa perkembangan UMKM setelah mendapat pembiayaan dari bank syariah.
2. Kepada pembuat kebijakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan referensi dalam membuat kebijakan mengenai UMKM.
3. Bagi pihak lain yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai perkembangan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah atau yang terkait dengan penelitian ini, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti hanya memfokuskan pada tiga variabel yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kota Solok setelah memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah yaitu pembiayaan syariah, karakteristik kelembagaan usaha, dan karakteristik pengusaha. Karakteristik kelembagaan terdiri dari pendapatan, keuntungan dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan karakteristik pengusaha terdiri

dari legalitas usaha, lama usaha, laporan keuangan, jenis usaha, pendidikan, jenis kelamin, pelatihan pengembangan usaha, status dan umur.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan sesuai dengan hipotesa berikut:

1. Diduga variabel pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Solok.
2. Diduga variabel karakteristik kelembagaan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Solok.
3. Diduga variabel karakteristik pengusaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Solok.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bagian, dimana setiap bagian akan menjelaskan berbagai topik atau permasalahan yang terkait dengan pengaruh pembiayaan syariah terhadap perkembangan UMKM. Sistematika penulisannya adalah seperti dibawah ini:

BAB I : Pendahuluan

Dalam Bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori Dan Tinjauan Literatur

Pada bab II akan dijelaskan beberapa teori yang melandasi penelitian ini, kesimpulan dan pembahasan dari penelitian terdahulu, dan juga memuat kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai jenis metode penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum

Dalam Bab ini penulis menjelaskan mengenai gambaran umum tentang Kota Solok dan perbankan syariah di Kota Solok.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan dalam penelitian.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Pada bab lima, penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dan menuliskan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Teori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (usaha menengah, kecil, dan mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ata badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud undang-undang ini.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi

nasional yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan serta pengembangan yang secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa harus mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah.

Menurut Departemen Tenaga Kerja (DEPNAKER) usaha mikro adalah usaha yang memiliki kurang dari 5 orang tenaga kerja.

2.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut UU No.20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- (b) Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

Menurut UU No.20 Tahun 2008, Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

- (a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- (b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Menurut UU No.20 tahun 2008, kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

- (a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- (b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.00,00 9 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Tabel 2.1
Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008

No	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omset
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber: Kementrian Koperasi dan UKM

Jumlah karyawan berdasarkan jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menilai usaha kecil atau besar. Perbedaan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perbedaan UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar
Jumlah Tenaga Kerja	< 4 orang	5-19 orang	20-99 orang	≥ 100 orang

Sumber: Badan Pusat Statistik

Usaha mikro biasanya memiliki rata-rata tenaga kerja kurang dari empat orang. Sedangkan usaha kecil memiliki tenaga kerja 5-19 orang. Usaha menengah

memiliki 20-99 orang tenaga kerja. Sedangkan usaha besar memiliki lebih dari 100 orang tenaga kerja.

2.3 Peranan dan Masalah Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah

2.3.1 Peranan UMKM

Dalam struktur perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang produktif, yang keberadaanya mendominasi lebih dari 99% dalam struktur perekonomian nasional. Jika dicermati lebih mendalam keberadaan UMKM cukup dilematis. Di satu sisi keberadaanya dianggap sebagai penolong karena lebih mampu bertahan di masa krisis ekonomi serta menjadi tumpuan harapan masyarakat. Karena keberadaannya mampu banyak menyediakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan arus urbanisasi serta serta motor penggerak pembangunan nasional dan daerah. Di sisi lain, keberadaanya juga masih banyak menghadapi kendala dan keterbatasan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, keberadaan UMKM lebih banyak menghadapi berbagai keterbatasan: modal, teknik produksi, pangsa pasar, manajemen, dan teknologi, serta lemah dalam pengambilan keputusan dan pengawasan keuangan serta rendahnya daya saing. Sedangkan, secara eksternal lebih banyak menghadapi masalah seperti : persoalan perizinan, bahan baku, lokasi pemasaran, sulitnya memperoleh kredit bank, iklim usaha yang kurang kondusif, kepedulian masyarakat, dan kurang pembinaan. (Prasetyo,2008)

Menurut Rudjito (2003) setidaknya ada lima aspek utama yang menjadi alasan mengapa UMKM memiliki peran strategis, yaitu:

1. Aspek manajerial, yaitu meliputi: peningkatan produktivitas/omset/tingkat utilisasi/tingkat hunian, meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia.
2. Aspek permodalan, yaitu meliputi: bantuan modal (penyisihan 1-5 persen keuntungan BUMN dan kewajiban untuk menyalurkan kredit bagi usaha kecil minimum 20 persen) dari portofolio kredit bank dan kemudahan kredit.
3. Pengembangan program kemitraan dengan usaha besar baik lewat sistem. Bapak-Anak Angkat, PIR, keterkaitan hulu-hilir (*forward linkage*), keterkaitan hilir-hulu (*backward linkage*), modal ventura, atau subkontrak.
4. Pengembangan sistem sentra industri kecil dalam suatu kawasan apakah berbentuk PIK (Permukiman Industri Kecil), LIK (Lingkungan Industri Kecil), SUIK (Sarana Usaha Industri Kecil) yang didukung UPT (Unit Pelayanan Teknis) dan TPI (Tenaga Penyuluh Industri).
5. Pembinaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu lewat KUB (Kelompok Usaha Bersama), Kopinkra (Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan).

2.3.2 Permasalahan yang di hadapi UMKM

Berdasarkan Survei BPS terhadap usaha mikro dan usaha kecil menunjukkan permasalahan-permasalahan klasik kelompok usaha di Indonesia sebagaimana diperlihatkan pada table 2.3, permasalahan utama yang dihadapi sebagian besar responden adalah keterbatasan modal. Pada tahun 2001, persentase permasalahan keterbatasan modal adalah sebesar 36,56% dan pada tahun 2012, meskipun mengalami penurunan jumlah persentase, permasalahan keterbatasan

modal masih menduduki peringkat utama permasalahan yang di hadapi UMKM. Meskipun banyak skim kredit khusus bagi pengusaha kecil, sebagian pengusaha yang berlokasi di pedesaan tidak pernah mendapatkan kredit bank atau lembaga-lembaga keuangan lainnya. Mereka tergantung sepenuhnya pada uang/tabungan mereka sendiri , uang/bantuan dana dari saudara/kenalan atau dari sumber-sumber informal untuk mendanai produksi mereka.

Tabel 2.3
Masalah-Masalah Utama yang Dihadapi Usaha Mikro dan Usaha Kecil di Indonesia

	Total Usaha UMKM (%)	
	2011	2012
Tidak Mengalami kesulitan Utama	21.92	20.71
Mengalami kesulitan utama	78.08	79.29
Bahan baku	26.67	25.4
Pemasaran	21.26	26.59
Modal	36.56	33.33
BBM (energi)	1.05	0.6
Transportasi	1.78	0.48
Keterampilan	2.38	2.99
Upah buruh	0.75	0.94
Lainya	9.54	9.46
Total Usaha Mikro dan Usaha Kecil	100	100

Sumber : BPS (2012)

Menurut Tambunan (2002), masalah yang dihadapi oleh usaha mikro dan kecil adalah sebagai berikut:

a. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap suatu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

b. Keterbatasan Finansial

Usaha mikro dan kecil, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial: mobilitas modal awal (*star-up capital*) dan akses ke modal kerja, finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang.

c. Keterbatasan SDM

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek *enterpreunership*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, *data processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro dan kecil Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional.

d. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku dan input-input lainnya sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan *output* atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga bahan baku yang terlampau tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.

e. Keterbatasan Teknologi

Usaha mikro dan kecil di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total *factor productivity* dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat.

2.4 Pembiayaan Syariah

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Muhammad (2002), pembiayaan dalam secara luas dapat diartikan sebagai pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Namun, dalam perbankan pembiayaan dikaitkan dengan bisnis dimana berupa pendanaan aktif maupun pasif yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Muhammad (2002), secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

1. Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli (Ba'i)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*) tingkat keuntungan ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan yakni sebagai berikut :

- a. Pembiayaan Murabahah
- b. Pembiayaan Salam
- c. Pembiayaan Istisnah
2. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (Ijarah)

Transaksi Ijarah dilandasi oleh adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip Ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada ijarah objek transaksinya adalah jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah.

3. Prinsip Bagi Hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut :

- 1) Pembiayaan Musyarakah
- 2) Pembiayaan Mudharabah
4. Pembiayaan dengan Akad Pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tetapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, meskipun tidak

ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini.

Sedangkan menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal (Antonio, 2001) ,yaitu :

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang dipergunakan untuk memenuhi konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

2.5 Perbedaan Pembiayaan Konvensional dengan Pembiayaan Syariah

Pembiayaan konvensional merupakan kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat yang dilakukan oleh bank konvensional, dalam perbankan konvensional pembiayaan lebih dikenal dengan istilah kredit atau pinjaman. Kasmir (2008) mengungkapkan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam penyaluran kredit tersebut pihak bank akan membebankan bunga kepada masyarakat yang menggunakan kredit dari bank tersebut.

Bunga kredit merupakan balas jasa yang sangat diharapkan oleh bank dari semua produk pembiayaan yang ditawarkan. Bunga memegang peran penting dalam upaya bank untuk menghasilkan laba. Maka bunga kredit merupakan tulang punggung aktifitas bank konvensional, semakin lancar penerimaan bunga

kredit atau pembiayaan yang didapat oleh bank akan menjamin pergerakan bank selanjutnya.

Sementara itu pembiayaan syariah merupakan kegiatan penyaluran dana yang dilakukan bank syariah dengan berprinsip pada konsep perbankan syariah atau perbankan islam yang didasari oleh larangan agama islam untuk meminjamkan dengan mengharapkan keuntungan yang berupa bunga (Antonio, 2001).

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa perbedaan mendasar antara pembiayaan syariah dengan pembiayaan konvensional terletak pada konsep bunga. Prinsip ekonomi islam mengkategorikan bunga sebagai riba dan hukumnya haram. Pembiayaan syariah menggunakan konsep bagi hasil. Besarnya bagian tergantung pada perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

2.6 Karakteristik Pengusaha

2.6.1 Pendekatan Gaya Kepemimpinan

Menurut Newman dalam Thoha (2003) kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan tidak harus dibatasi oleh aturan-aturan atau tata karma birokrasi. Kepemimpinan bisa terjadi dimana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang lain kearah tercapainya suatu tujuan.

Menurut Rivai (2002) ada tiga macam gaya kepemimpinan yang mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai yaitu :

a. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan otoriter disebut juga kepemimpinan diktator. Pemimpin memberikan intruksi kepada bawahan dan menjelaskan apa yang harus dikerjakan, selanjutnya karyawan menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diperintahkan oleh atasan. Gaya kepemimpinan ini menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya sehingga kekuasaanlah yang paling diuntungkan dalam organisasi.

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan ini ditandai oleh adanya struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan kooperatif. Dalam gaya kepemimpinan ini, ada kerjasama antara atasan dengan bawahan. Dibawah kepemimpinan demokratis bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerjasama, mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri.

c. Gaya kepemimpinan Bebas

Gaya kepemimpinan ini memberikan kekuasaan penuh pada bawahan, stuktur organisasi bersifat longgar, pemimpin bersifat pasif. Peran utama pimpinan adalah menyediakan materi pendukung dan berpartisipasi jika diminta bawahannya.

2.6.2 Karakteristik Lembaga Usaha

Susanti (2005) memaparkan bahwa kelembagaan usaha atau kelembagaan kesejahteraan sosial sebagai dapat diartikan sebagai suatu sistem tata kelakuan

atau norma untuk memenuhi atau digunakan dalam kegiatan usaha kesejahteraan sosial (UKS). Melalui kelembagaan itu pula hubungan antar manusia diatur oleh sistem norma dan organisasi sosial yang mengatur hubungan manusia tersebut.

UMKM di pandang kuat secara kelembagaan jika setidaknya memenuhi prinsip-prinsip (Romagia, 2014) :

1. Role of game atau aturan main yang mengawal proses perkembangan UMKM bisa memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan UMKM
2. Property right atau hak kepemilikan yang terartikulasi dalam bentuk perizinan usaha dan hak cipta yang dihasilkan oleh UMKM dapat dengan mudah diperoleh UMKM
3. Tidak terjadi asymmetric information sehingga UMKM dapat dengan mudah mengakses informasi yang berbentuk regulasi dari pemerintah maupun informasi internal.
4. Biaya transaksi yang harus dikeluarkan atau transaction cost oleh UMKM dalam mengurus perizinan dan pengelolaan produksi dan penjualan kecil sehingga UMKM bisa berkembang tanpa diberatkan oleh biaya-biaya transaksi

2.6.3 Karakteristik Wiraswastawan

Menurut Ferdinand (2011) karakteristik wiraswasta adalah percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu menghadapi persoalan dengan baik, berpandangan luas jauh kedepan, mempunyai keuletan mental, lincah dalam berusaha, berupaya mengembangkan sayap, berani mengambil

resiko, berguru kepada pengalaman bahwa seorang wiraswastawan adalah seorang wirausaha yang dengan kemampuannya untuk memikul resiko dan meningkatkan efisiensi serta keahlian mengurus, dapat menerobos berbagai persaingan, merebut kesempatan baru, pasaran baru, proses produksi yang baru, dan rumus baru sesuai dengan tertib hukum serta norma-norma masyarakat lingkungan untuk memberikan darma baktinya berupa pengadaan, penyediaan, dan penjualan barang-barang dan jasa, demi semakin meningkatnya kemajuan masyarakat.

Menurut McGraith & Mac Milan (2000), ada tujuh karakteristik dasar yang perlu dimiliki setiap calon wirausaha yaitu sebagai berikut :

a. Action Oriented

Seorang entrepreneur selalu ingin segera bertindak, sekalipun situasinya tidak pasti (uncertain). Bagi mereka, resiko bukanlah untuk dihindari, melainkan untuk dihadapi dan ditaklukan dengan tindakan dan kelihaian.

b. Berpikir Sempel

Sekalipun dunia telah berubah menjadi sangat kompleks, mereka selalu belajar menyederhanakannya. Dan sekalipun berilmu tinggi, mereka bukanlah manusia teknis yang ribet dan menghendaki pekerjaan yang kompleks. Mereka melihat persoalan dengan jernih dan menyelesaikan masalah satu persatu secara bertahap.

c. Selalu Mencari Peluang-Peluang Baru

Apakah itu peluang usaha yang benar-benar baru, ataupun peluang dari usaha yang sama. Untuk usaha yang baru mereka selalu

mau belajar hal-hal baru, membentuk jaringan dari bawah dan menambah landscape atau scop usahannya. Sedangkan dalam usaha yang sama, mereka selalu tekun mencari alternatif-alternatif baru, seperti model, desain, platform, bahan baku, energy, kemasan, dan struktur biaya produksi.

d. Mengejar Peluang dengan Disiplin Tinggi

Seorang wirausahawan bukan hanya memiliki mata yang tajam dalam melihat peluang, atau memiliki penciuman yang kuat terhadap keberadaan peluang itu, tetapi mereka bergerak ke arah peluang itu.

e. Hanya Mengambil Peluang yang Terbaik

Cara penilaian peluang tersebut ada pada nilai-nilai ekonomis yang terkandung didalamnya, masa depan yang lebih cerah, kemampuan menunjukkan prestasi. Semua itu biasanya terkait dengan “rasa suka” terhadap objek kepercayaan atau bahwa dia” mampu” merealisasikannya. Pada akhirnya, sukses yang diraih setiap orang ditentukan oleh keberhasilan orang itu dalam memilih.

f. Fokus pada Eksekusi

Wirausaha bukanlah orang yang bergulat dengan pikiran, merenung atau menguji hipotesis, melainkan orang yang fokus pada eksekusi. Mereka tidak mau berhenti pada eksploitasi pikiran atau berputar-putar pada pikiran penuh keraguan.

g. Memfokuskan Energy Setiap Orang pada Bisnis yang Digeluti

Seorang wirausaha tidak bekerja sendirian. Dia menggunakan tangan dan pikiran setiap orang, baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Mereka membangun jaringan daripada memlakukan impiannya sendiri .
Ia harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan orang, membangun jaringan, memimpin, menyatukan gerak, memotivasi dan berkomunikasi.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa teori dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan penelitian ini. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Zain (2014) mengenai “Skema Pembiayaan Perbankan Daerah menurut Karakteristik UMKM pada Sektor Ekonomi Unggulan di Sulawesi Selatan”, temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemacetan kredit di sul-sel adalah rendah antara 2-3 persen. Oleh karena itu pengusaha UMKM layak mendapatkan kepercayaan untuk memperoleh kredit dari pihak perbankan daerah. Salah satu penyebab kurang optimalnya penyaluran kredit perbankan bagi UMKM adalah terbatasnya kewenangan perbankan daerah untuk mendesain skim yang sesuai dengan kondisi kebutuhan UMKM di daerah.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kristiyanto (2008) mengenai “Konsep Pembiayaan dengan Prinsip Syariah dan Aspek Hukum dalam Pemberian Pembiayaan pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk. Kantor Cabang Syariah Semarang”, diperoleh kesimpulan Penelitian bahwa pembiayaan syariah dapat dipahami sebagai penyediaan barang, uang atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan kontrak transaksi syariah yang berupa transaksi jual beli, sewa, atau bagi hasil (dengan menghindari transaksi yang ribawi dan yang dilarang oleh syariah islam). Dalam hal ini bank sebagai pemilik barang atau sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pembeli barang, penyewa atau sebagai pengelola dan (*mudharib*), dimana bank mewajibkan

nasabah tersebut membayar harga barang secara angsuran atau membayar sewa, atau mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu sebagai bentuk keuntungan dari transaksi jual beli, sewa, atau bagi hasil dari dana yang telah dikelola oleh nasabah.

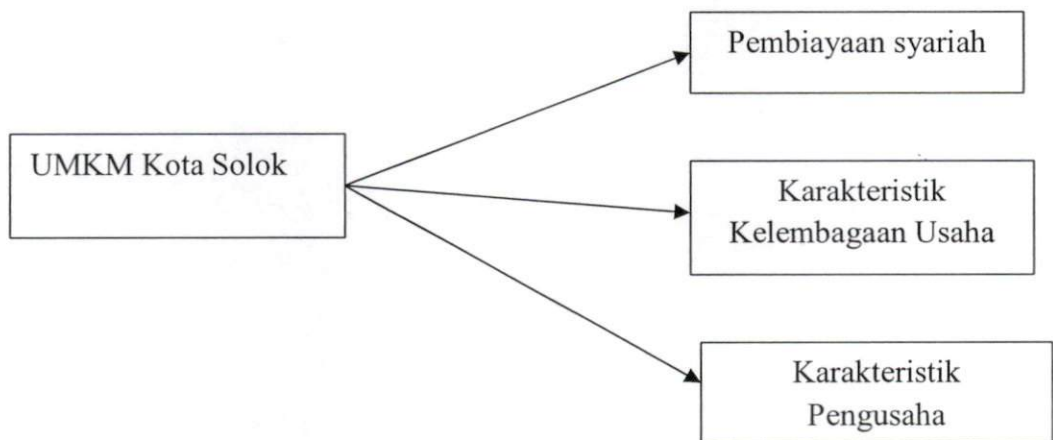
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hariyati (2010) mengenai “Peran Bank Syariah dalam Mengoptimalkan UMKM di Yogyakarta”, diperoleh kesimpulan yaitu hambatan dalam mengoptimalkan usaha adalah manajemen yang tidak teratur sehingga mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Faktor-faktor kendala yang sering timbul adalah modal karena usaha menengah sampai kecil terbentur modal yang ada dan mereka tidak dapat pinjaman karena agunan yang diberikan tidak memenuhi syarat, maka adanya lembaga keuangan syariah akan sangat membantu dalam perluasan usaha.

Faisal (2013) melakukan penelitian mengenai “Peran Pembiayaan Bank Syariah terhadap Pengembangan Sektor Riil (Studi Kasus pada Bank Jatim Syariah cabang Surabaya), hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam realitasnya pembiayaan yang paling banyak diberikan oleh bank Jatim syariah adalah untuk membiayai kegiatan produktif atau pembiayaan dengan akad jual beli (murabahah). Namun tidak menutup kemungkinan bahwa juga terdapat pembiayaan yang diberikan untuk kegiatan produktif berbasis bagi hasil.

Berikutnya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariani (2013) mengenai “Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha dan Teknologi, terhadap Produktifitas Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jimbaran, diperoleh kesimpulan bahwa variabel kualitas tenaga kerja, bantuan modal usaha, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap produktifitas UMKM di Jimbaran. Berdasarkan uji regresi secara spasial didapat bahwa variabel kualitas tenaga kerja, bantuan modal usaha dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas kerja UMKM di Jimbaran.

2.8 Kerangka Berpikir



Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dapat kita lihat pada bagan kerangka berpikir diatas bahwa pengembangan UMKM di Kota Solok dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pembiayaan syariah,karakteristik pengusaha dan karakteristik kelembagaan usaha. Panah pertama yang mengarah ke pembiayaan menunjukan bahwa pembiayaan merupakan hal utama yang dapat mempengaruhi pengembangan UMKM, karena untuk mengembangkan sebuah usaha yang paling dibutuhkan adalah modal. Kedua yaitu Karakteristik pengusaha, untuk berkembangnya sebuah usaha tergantung kepada bagaimana sikap seorang pengusaha dalam mengatur menjalankan usahanya. Karakteristik pengusaha akan mempengaruhi cepat atau lamabat dan maju mundurnya sebuah usaha. Oleh karena itu karakteristik

pengusaha dipilih sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan UMKM.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi berkembangnya suatu usaha adalah karakteristik kelembagaan usaha. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perkembangan UMKM. Oleh karena itu ketiga variabel tersebut dijadikan sebagai indikator dalam pengembangan UMKM di Kota Solok.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Pemilihan Kota Solok sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kota Solok merupakan salah satu Kota di Sumatera Barat yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM, hal ini dikarenakan letak strategis Kota Solok yang berada posisi geografis yang sangat strategis, berada pada simpul jalan lintas sumatera. Sebagian besar perekonomian penduduk kota solok didominasi oleh sektor perdagangan yaitu sebesar 34.95%, kemudian sektor jasa sebesar 28.25%. (Solok Dalam Angka, 2012)

3.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang akan digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data langsung yang diperoleh dari wawancara yang dikumpulkan melalui daftar pertanyaan (kuisisioner), dimana pengisian kuisisioner dan wawancara langsung kepada para pengusaha yang telah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Koperindag Kota Solok, Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, data BPS Kota Solok. Penulis juga mendapatkan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini melalui data yang dipublikasikan di internet.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM di Kota Solok yang telah mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah purpose sampling dimana responden dalam penelitian ini

diambil secara acak dan yang menjadi subyeknya adalah UMKM yang sudah mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah.

3.4. Metode dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer atau data mentah yang diperoleh langsung oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Penulis melakukan penelitian langsung di Kota Solok dengan menggunakan teknik kuisioner dan wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis berlandaskan kepada tujuan penelitian. Tanya jawab sepihak berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sementara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif frekuensi, yaitu metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui frekuensi setiap variabel data dan juga untuk mengetahui bagaimana respon dari setiap responden apakah setuju atau tidak setuju dan lain-lain. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif crosstabulasi data, yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan distribusi respon antara variabel data dalam penelitian. (Yamin dan Heri Kurniawan, 2009)

Pada crosstab dalam model chi-square, dasar pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas atau signifikasnsi dengan kriteria sebagai berikut :

Jika angka sig > 0,05 maka H0 di terima

Jika angka $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 di tolak

3.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Apabila suatu indikator mampu mencapai tujuan pengukuran dari kontrak amatan dengan tepat maka indikator tersebut dikatakan valid. Indikator yang valid yaitu indikator yang memiliki tingkat measurement error yang kecil. Oleh karena itu validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah indikator dikatakan valid apabila nilai corrected item-total correlation lebih besar dari r table.

Reabilitas adalah suatu keterpercayaan, keterandalan atau konsistensi. Alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang mempunyai tingkat reabilitas tinggi. Tinggi rendahnya reabilitas ditunjukkan oleh angka yang disebut koefisien reabilitas yang berkisar antara 1-0. Jika angka koefisien reabilitasnya semakin mendekati angka 1 (satu) maka alat ukur tersebut makin reliable. (Yamin dan Heri Kurniawan, 2009)

3.5.3. Regresi Logistik

Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen (respon) merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri atas dua nilai yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian. Analisis regresi logistik adalah salah satu bentuk analisis data dengan menggunakan teknik regresi yang dapat di aplikasikan ketika kita ingin mengetahui hubungan antara variabel independen dengan satu atau lebih variabel independen dimana variabel dependen yang kita punyai berbentuk katagorikal. (Farid, 2008)

Menurut Nachrowi dan Usman (2005), model regresi logistik secara umum dapat ditulis sebagai berikut:

$$L_1 = \ln\left(\frac{p_1}{1-p_1}\right) = \beta_1 + \beta_2 x_i + u_i$$

Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent yang terdiri dari pembiayaan syariah, karakteristik pengusaha dan karakteristik kelembagaan usaha terhadap pendapatan UMKM, maka model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln\left(\frac{p_1}{1-p_1}\right) &= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 \\ &+ \beta_8 X_8 + \dots + \beta_i X_i E \end{aligned}$$

Dimana :

$$\ln\left(\frac{p_1}{1-p_1}\right) = \text{Odd ratio}$$

P = Persentase UMKM dapat meningkatkan pendapatannya

1 - p = Persentase dari yang lainnya

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi ($\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_i$)

X = Variabel Bebas (X_1, X_2, \dots, X_i)

X_1 = Pembiayaan syariah

X_2 = Legalitas Usaha

X_3 = Lama Usaha

X_4 = Laporan Keuangan

X_5 = Jenis Usaha

X_6 = Tingkat Pendidikan

X_7 = Jenis Kelamin

X_8	= Pelatihan Pengembangan Usaha
X^9	= Umur
X^{10}	= Status
E	= Error Term

3.5.4. Uji Statistik Pangkat Wilcoxon

Uji statistik pangkat wilcoxon menurut Yamin dan Heri Kurniawan (2009), uji wilcoxon digunakan untuk membandingkan respon antara dua kelompok data yang saling berhubungan dengan skala data kontiniu. Uji statistik ini termasuk jenis statistik non parametrik yang dipakai apabila peneliti tidak mengetahui karakteristik kelompok item yang menjadi sampelnya. Statistik non parametrik tidak menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang menjadi sumber penelitian.

Dalam penelitian ini variabel yang diamati yaitu pendapatan, keuntungan, dan jumlah tenaga kerja. Setelah melakukan uji tanda wilcoxon maka akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Aprianti, 2011):

H_0 = Tidak ada perbedaan variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah pemberian modal pinjaman atau pembiayaan kepada UMKM.

H_1 = Ada perbedaan variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah pemberian modal pinjaman atau pembiayaan kepada UMKM.

Jika probabilitas (p) besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan jika probabilitas (p) kecil dari 0,05 maka H_1 diterima. Signifikansi penelitian ini akan

membandingkan Z_{tabel} dan Z_{hitung} . test statistik bagi rata-rata adalah nilai Z dari rata-rata, karena $\alpha=5\%$ maka nilai kritis yg bersesuaian dari tabel adalah $Z_{0.025}$

3.6. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu pengembangan UMKM Kota Solok yang telah mendapatkan pembiayaan syariah. Sedangkan yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu pembiayaan syariah, karakteristik pengusaha, dan karakteristik kelembagaan usaha. Adapun defenisi variabel dan pengukurannya di rumuskan sebagai berikut :

1. Pendapatan UMKM (Y)

Dilihat dari pendapatan UMKM yang telah menerima pembiayaan syariah apakah meningkat atau tidak. Jika pendapatan meningkat akan di tandai dengan angka satu, dan jika pendapatan tidak meningkat di tandai dengan angka nol.

Meningkat : 1

Tidak meningkat : 0

2. Pembiayaan Syariah (X1), untuk UMKM mendapatkan pembiayaan besar dari lima juta rupiah akan dilambangkan dengan angka satu dan UMKM yang mendapatkan kurang dari lima juta rupiah dilambangkan dengan nol.

UMKM yang mendapatkan pembiayaan syariah : 1

UMKM yang tidak mendapatkan pembiayaan syariah : 0

3. Karakteristik Pengusaha

Untuk karakeristik pengusaha akan dilihat dari UMKM yang telah memiliki pengalaman usaha dan izin usaha

A. Legalitas Usaha (X2)

Untuk UMKM yang telah memiliki izin usaha akan dilambangkan dengan angka satu dan untuk yang tidak memiliki izin usaha dilambangkan dengan nol.

UMKM yang telah memiliki izin usaha : 1

UMKM yang tidak memiliki izin usaha : 0

B. Lama usaha (X3)

Lama usaha yaitu berapa lama pengalaman pengusaha dalam menjalankan usaha tersebut. Untuk pengusaha yang berpengalaman lebih dari lima tahun akan dilambangkan dengan angka satu dan pengusaha yang telah berpengalaman kurang dari lima tahun akan dilambangkan dengan angka nol.

> 5 tahun : 1

≤ 5 tahun : 0

C. Laporan Keuangan (X4)

Pada laporan keuangan, untuk UMKM yang telah memiliki laporan keuangan akan ditandai dengan angka satu dan UMKM yang belum memiliki laporan keuangan akan ditandai dengan nol.

Telah memiliki laporan keuangan : 1

Belum memiliki laporan keuangan : 0

D. Jenis Usaha (X5)

Jenis usaha akan dikelompokkan menjadi dua yaitu untuk dagang dan jasa akan ditandai dengan angka 1 (satu) dan industri akan ditandai dengan angka 0 (nol):

Dagang dan jasa : 1

Industri : 0

E. Pendidikan (X6)

Pendidikan dikelompokkan menjadi dua dimana kategori pendidikan tertinggi \geq SMA maka pengusaha yang pendidikan terakhir nya adalah SMA ke atas akan dilambangkan dengan satu dan yang terendah \leq SMP maka apabila pendidikan pengusaha adalah SMP ke bawah akan dilambangkan dengan angka nol

\geq SMA : 1

\leq SMP : 0

F. Jenis Kelamin (X7)

Apabila pengusaha berjenis kelamin pria di tandai dengan angka satu dan apabila pengusaha wanita di tandai dengan angka nol :

Laki-laki : 1

Perempuan : 0

G. Pelatihan Pengembangan Usaha (X8)

Untuk pengusaha yang pernah mengikuti pelatihan maka di tandai dengan angka satu dan yang tidak pernah ditandai dengan angka nol:

Pernah : 1

Tidak pernah : 0

H. Umur (X9)

Pada umur, pengusaha yang berumur 30-34 ditandai dengan angka 1(satu), 35-39 Tahun ditandai dengan angka 2 (dua), 40-44 ditandai dengan angka 3(tiga), 45-49 ditandai dengan angka 4(empat), 50-54 ditandai dengan angka 5(lima), 55-59 ditandai dengan angka 6(enam)

30-34	:	1
35-39	:	2
40-44	:	3
45-49	:	4
50-54	:	5
55-59	:	6

I. Status (X10)

Pengusaha yang telah menikah ditandai dengan angka satu dan pengusaha yang belum menikah ditandai dengan angka nol:

Menikah = 1

Belum Menikah= 0

4. Karakteristik Kelembagaan

Variabel-variabel kelembagaan usaha yang digunakan pada uji pangkat wilcoxon adalah pendapatan, keuntungan, dan tenaga kerja yang didapat UMKM, dengan penjelasan operasional per variabel sebagai berikut:

1. Variabel penjualan yang dilihat dari perbedaan pendapatan UMKM di Kota Solok sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah yang berpengaruh terhadap besarnya keuntungan usaha.
2. Variabel keuntungan yang dilihat dari perbedaan keuntungan UMKM di Kota Solok sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.
3. Variabel Tenaga kerja yang dilihat dari perbedaan jumlah tenaga kerja sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1. Kondisi Geografis Kota Solok

Kota Solok terletak pada posisi geografis yang sangat strategis dengan luas wilayah 57.64 Km² (0.14 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat) berada disimpul jalan Lintas Sumatera dan dikelilingi oleh beberapa nagari dan kabupaten solok, dimana Kota Solok memiliki peran sentral di dalam menunjang perekonomian masyarakat Kota Solok dan Kabupaten Solok pada umumnya. Secara Astronomis Geografis posisi Kota Solok berada pada 0°44'28"LS sampai dengan 0°49'12"LS dan 100°32'42" BT sampai dengan 100°41'12"BT. Topografi Kota Solok bervariasi antara daratan dan berbukit dengan ketinggian 390 m di atas permukaan laut. Terdapat tiga anak sungai yang melintasi Kota Solok, yaitu Batang Lembang, Batang Gawan, dan Batang Air Binguang. Suhu udara maksimum 28,9°C dan minimal 26,1°C.

Dilihat dari jenis tanah, 15,17 persen tanah di Kota Solok merupakan tanah sawah dan sisanya 84,83 persen berupa tanah kering. Untuk waktu tempuh dari Kota Solok ke Kota Padang selama ± 75 menit, ke Kota Padang Panjang selama 60 menit dan ke Kota Sawahlunti selama 40 menit.

Kota Solok Berbatasan langsung dengan beberapa Nagari :

Sebelah Utara/ North dengan Nagari Tanjung Bingkung, dan Kuncir Kabupaten Solok

Sebelah Selatan/ South dengan Nagari Gaung, Panyakalan, Koto Baru, Selayo Kabupaten Solok

Sebelah Barat / West dengan Nagari Pauh, Koto Tengah, Kota Padang, Nagari Saok Laweh, Guguk Sarai, dan Gaung Kabupaten Solok.

Tabel 4.1
Letak Geografis Kota Solok

Uraian	Keterangan
(1)	(2)
1.1.Ltak Geografis Geographycal Situation	0° 44 12" Lintang Selatan 100° 32'42" Bujur Timur
1.2.Batas Wilayah	Berbatasan Langsung dengan beberapa Nagari :
Utara/North	Nagari Tanjung Bingkung, dan Kuncir Kabupaten Solok
Selatan/ South	Nagari Gaung, Panyakalan, Koto Baru, Selayo Kabupaten Solok
Barat / West	Nagari Pauh, Koto Tengah, Kota Padang
Timur / Fast	Nagari Saok Laweh, Guguk Sarai, dan Gaung Kabupaten Solok
1.3.Luas Daerah	5.764 Ha/ 57,64 Km ²
1.4.Ketinggian/ Elevation	390 m dari Permukaan Laut
1.5.Suhu Udara/ Temperature	Maximum : 28,9° C; Minimum 26,1° C
1.6.Sungai-Sungai Rivers	1. Batang Lembang 2. Batang Gawan 3. Batang Air Binguang

Sumber : BPS Kota Solok (2012)

4.2 Demografis Kota Solok

Penduduk Kota Solok berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 berjumlah 59.396 jiwa dengan laju pertumbuhan antar sensus rata-rata 2,13 persen. Pada Tahun 2011, penduduk Kota Solok berjumlah 60.721 jiwa dengan Rasio Jenis kelamin sebesar 97,73 persen.

Tabel 4.2
Penduduk Kota Solok Menurut Jenis Kelamin 2015-2011

Tahun		Kecamatan	
		LUBUK SIKARAH	TANJUNG HARAPAN
2005	Laki-Laki	14 142	12 511
	Perempuan	14 817	12 957
2006	Laki-Laki	14 241	12 543
	Perempuan	14 833	13 047
2007	Laki-Laki	14 881	13 107
	Perempuan	15 425	13 633
2008	Laki-Laki	15 413	13 576
	Perempuan	16 053	14 120
2009	Laki-Laki	15 769	13 899
	Perempuan	16 424	14 447
2010	Laki-Laki	16 167	13 192
	Perempuan	16 478	13 559
2011	Laki-Laki	16 634	13 378
	Perempuan	16 946	13 762

Sumber : BPS Kota Solok 2012

Dilihat dari perbandingan penduduk antar kecamatan, penduduk Kecamatan Lubuk Sikarah lebih besar dibandingkan dengan penduduk Kecamatan Tanjung Harapan, Akan tetapi kepadatan penduduk justru sebaliknya, penduduk kecamatan Tanjung Harapan lebih padat dibandingkan dengan penduduk Kecamatan Lubuk Sikarah. Dari hasil Potensi Desa pada tahun 2008 secara keseluruhan penduduk yang dating ke Kota Solok lebih banyak dibandingkan dengan penduduk pindah. Sektor perdagangan dan jasa-jasa merupakan lapangan usaha yang banyak digeluti oleh penduduk usia kerja di Kota Solok yakni masing-masing sebesar 24.67% dan 24.53%. Besarnya konsentrasi penduduk untuk berusaha pada sektor perdagangan dan jasa tidak terlepas dari tekad pemerintah kota solok untuk menjadikan Kota Solok sebagai kota perdagangan dan jasa.

Posisi Kota Solok yang sangat strategis karena berada di persimpangan jalan antar kota lintas sumatera, sangat potensial untuk pengembangan sektor

perdagangan. Lalu lintas angkutan jalan raya yang ramai baik di waktu siang maupun malam hari merupakan keunggulan komparatif dalam menggenjot perputaran uang dalam transaksi perdagangan. Sektor Perdagangan dan jasa-jasa merupakan lapangan usaha yang banyak digeluti oleh penduduk usia kerja di Kota Solok yakni masing-masing sebesar 24.67% dan 24.53%. Besarnya konsentrasi penduduk untuk berusaha pada sektor perdagangan dan jasa tidak terlepas dari tekad pemerintah Kota untuk menjadikan Kota Solok sebagai Kota Perdagangan dan Jasa. Dari jumlah pedagang yang ada sebanyak 60,71 persen berkonsentrasi di Pasar raya Solok dan sisanya tersebar di 13 keluarahan yang ada di Kota Solok, terutama sepanjang jalan utama dan di beberapa titik tumbuh ekonomi baru lainnya di Kota Solok.

Untuk memacu pertumbuhan sektor perdagangan di masa yang akan datang, perkembangan pasar perlu diarahkan kepada pasar modern dengan tidak mengesampingkan pasar tradisional yang sudah ada. Kuran investasi perlu dibuka lebar dan jalinan kerja sama dengan para investor harus didasarkan pada prinsip saling menguntungkan. Kebijakan ini perlu ditempuh oleh pemerintah kota.

Bank Syariah mulai muncul di Kota Solok sekitar 5 tahun belakangan, tetapi masuk dalam data statistik pada tahun 2011. Tercatat ada 3 bank yang berbasis pelayanan Syariah yaitu : Bank nagari Syariah, Bank mandiri Syariah dan Bank Muamalat.

Tabel 4.3
Banyaknya Kantor Cabang Menurut Kepemilikannya

	Nama Bank	Jumlah
A	Bank Pemerintah	1
	1. Bank BNI 1946 Cabang Solok	1
	2. Bank BRI Cabang Solok	2
	BRI Unit	1
	3. Bank Mandiri Cabang Solok	1
	Bank Mandiri Syariah	1
B	Bank Nagari Cabang Solok	1
	Kantor Basis	1
	Kantor Kas	2
	Bank Nagari Syari'ah	1
C	Bank Perkreditan Rakyat	2
D	Bank Muamalat	1

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Solok dalam Rimena (2012)

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Profil Responden dan Deskriptif Pembiayaan yang Disalurkan oleh Perbankan Syariah

5.1.1. Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan Bank Syariah

Untuk melihat distribusi jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah, penulis membagi kategori pembiayaan dalam penelitian ini menjadi dua, yaitu responden yang memperoleh pembiayaan diatas lima juta rupiah dan responden yang memperoleh pembiayaan kecil dari lima juta rupiah, berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5.1.1
Distribusi Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan Bank Syariah terhadap Responden

No	Kategori Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	\leq Rp 5.000.000	17	24,7%
2	$>$ Rp 5.000.000	52	75,3%
Jumlah Total		69	100%

Sumber : Hasil Survey Data Diolah, 2014

Dari hasil penelitian yang terdapat pada tabel diatas kita dapat melihat jumlah responden yang mendapatkan pembiayaan besar dari lima juta rupiah adalah sebanyak 52 responden atau 75,3% dari total responden. Sisanya sebanyak 17 responden memperoleh pembiayaan kecil dari lima juta rupiah atau sebanyak 24,7 responden. Dapat dilihat bahwa pembiayaan lebih banyak diberikan yaitu diatas lima juta rupiah.

5.1.2 Karakteristik Lembaga Usaha

a. Pelatihan pengembangan usaha

Berikut ini akan diperlihatkan persentase jumlah pengusaha UMKM yang pernah dan yang belum pernah mengikuti pelatihan pengembangan usaha dalam penelitian ini :

Tabel 5.1.2a
Pelatihan Pengembangan Usaha Responden

No	Pelatihan	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	Pernah	16	23,2%
2	Tidak Pernah	53	76,8%
Jumlah Total		69	100%

Sumber: Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Tabel diatas memperlihatkan jumlah responden dalam penelitian ini yang sudah pernah mengikuti pelatihan pengembangan usaha lebih banyak daripada yang belum pernah mengikuti pelatihan pengembangan usaha, yaitu sebanyak 53 responden atau sebesar 76,8% dari total responden. Sementara itu sisanya sebanyak 16 responden atau 23,2% tidak pernah mengikuti pelatihan pengembangan usaha.

b. Lama Usaha

Pada lama pengalaman usaha dalam penelitian ini juga dikelompokkan pada dua kategori yaitu UMKM yang telah memiliki pengalam usaha diatas lima tahun dan dibawah lima tahun, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5.1.2b
Karakteristik Kelembagaan Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Pengalaman Usaha (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	≤ 5 tahun	25	36,2%
2	> 5 tahun	44	63,8 %
Jumlah Total		69	100%

Sumber: Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Hasil penelitian yang ditunjukkan melalui tabel diatas memperlihatkan jumlah UMKM yang memperoleh pembiayaan dan telah memiliki pengalaman usaha atau di atas lima tahun adalah sebanyak 44 responden atau 63,8% dari total responden. Sisanya sebanyak 25 responden atay 36,2% dar total responden belum memiliki pengalaman usaha yang cukup lama atau dibawah lima tahun.

c. Jenis Usaha

Untuk jenis usaha dalam penelitian ini di kategorikan menjadi dua kelompok, yang akan diperlihatakan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.1.2c
UMKM Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah Responden	Persentase
1	Dagang dan Jasa	63	91%
2	Industri	6	8,7%
Jumlah Total		69	100%

Sumber: Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Berdasarkan jenis usaha yang dikategorikan dalam dua kategori, jenis usaha yang paling banyak memperoleh pembiayaan adalah dagang dan jasa dengan persentase sebesar 91% atau sebanyak 63 responden. Dan jenis usaha industri hanya terdapat 6 responden atau 8,7% dari total responden.

d. Legalitas Usaha

Tabel berikut akan memperlihatkan jumlah UMKM yang telah memiliki izin/legalitas usaha:

Tabel 5.1.2d
Karakteristik Kelembagaan Berdasarkan Legalitas Usaha

No	Legalitas Usaha UMKM	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Telah memiliki izin	54	78,3%
2	Belum memiliki izin	15	21,7%
Jumlah Total		69	100%

Sumber: Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar UMKM yang memperoleh pembiayaan telah memiliki izin usaha, yaitu sebanyak 54 responden atau sebesar 78,3% dari total responden. Hanya terdapat 15 responden atau 21,7% dari total responden dalam penelitian ini yang belum memiliki izin usaha.

e. Laporan Keuangan

Untuk melihat perkembangan kinerja sebuah usaha diperlukan sebuah laporan keuangan, dalam penelitian ini UMKM dibedakan atas dua kategori yaitu UMKM yang telah memiliki laporan keuangan dan yang belum memiliki laporan keuangan, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5.1.2e
Karakteristik Kelembagaan Berdasarkan Laporan Keuangan

No	Laporan Keuangan UMKM	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Belum memiliki laporan keuangan	13	18,8%
2	Telah memiliki laporan keuangan	56	81,2%
Jumlah total		69	100%

Sumber: Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar pembiayaan diberikan kepada UMKM yang telah memiliki laporan keuangan, yaitu sebanyak 56 responden atau 81,2% dari total responden. Namun masih ada beberapa UMKM yang memperoleh pembiayaan belum memiliki laporan keuangan yaitu sebanyak 13 responden atau 18,8% dari total responden.

5.1.3 Karakteristik Pengusaha

a. Jenis Kelamin

Jumlah pelaku usaha berdasarkan jenis kelamin akan diperlihatkan oleh table berikut :

Tabel 5.1.3a
Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	Wanita	24	34,8%
2	Pria	45	65,2%
Jumlah Total		69	100%

Sumber: Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin pengusaha UMKM yang memperoleh pembiayaan dalam penelitian ini sebagian besar adalah pria, yaitu dengan persentase sebesar 65,2% dari total responden atau sebanyak 45 responden. Sementara itu sisanya responden wanita dengan persentase sebesar 34,8% atau sebanyak 24 responden. Hal ini juga disebabkan karena sebagian besar pengusaha berjenis kelamin pria.

b. Umur

Adapun tingkat umur responden yang mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah berkisar antar 30-59 tahun sebagaimana diperlihatkan oleh tabel berikut :

Tabel 5.1.3b
Distribusi Tingkat Umur Responden

No	Tingkat Umur(Tahun)	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	30-34	12	17,9%
2	35-39	6	9,0%
3	40-44	8	11,9%
4	45-49	17	25,4%
5	50-54	8	11,9%
6	55-59	16	23,8%
Jumlah Total		69	100%

Sumber: Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Tabel di atas memperlihatkan jumlah responden yang paling banyak mendominasi adalah usia 45-49 tahun yaitu sebesar 25,4%. Ini merupakan usia produktif seseorang sebagai pengusaha. Pada tabel di atas kita juga dapat melihat umur responden yang terendah yaitu 30 Tahun, kebanyakan dari pengusaha dibawah 30 tahun masih berstatus sebagai pengusaha, bukan pemilik.

c. Pendidikan

Untuk pendidikan para pelaku usaha di kategorikan menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1.3c
Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Pemilik Usaha	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	\leq SMP	13	18,8 %
2	\geq SMA	56	81,2 %
Jumlah Total		69	100%

Sumber: Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Dalam penelitian ini untuk karakteristik pendidikan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu SMP kebawah dengan jumlah sebanyak 13 responden atau sebesar 18,8% dari total responden, dan kategori pendidikan SMA keatas yaitu sebanyak 56 responden atau 81,2% dari total responden. Terlihat bahwa

pembiayaan lebih banyak diberikan kepada pengusaha dengan pendidikan SMA keatas.

d. Status

Tabel berikut ini akan menunjukan presentase jumlah responden yang sudah menikah dan yang belum menikah :

Tabel 5.1.3d
Status Responden

No	Status Responden	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	Menikah	61	91%
2	Belum Menikah	6	9%
Jumlah Total		69	100%

Sumber: Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa sebagian responden didominasi oleh responden yang sudah menikah sebanyak 61 responden atau sebsar 91%, dan sisanya 6 responden atau 9% yang belum menikah.

5.2 Analisis Deskriptif (Crosstabulation)

Untuk mengetahui hubungan atau distribusi respon antara variabel data dalam bentuk baris dan kolom digunakan analisis *crosstabulasi*. Analisis deskriptif crosstab menyajikan data dalam bentuk baris dan kolom, yang digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

5.2.1 Hubungan Jumlah Pembiayaan Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM

Bagaimana hubungan besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan bank syariah terhadap tingkat pendapatan UMKM setelah memperoleh pembiayaan, penulis menggunakan *chi-square test* dengan hipotesis dibawah ini:

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembiayaan dengan peningkatan pendapatan UMKM

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara pembiayaan dengan peningkatan pendapatan UMKM

Tabel 5.2.1
Crosstabulasi Jumlah Pembiayaan Terhadap Pendapatan UMKM

Variabel Jumlah Pembiayaan	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkat			Value	Asymp. Sig. (2- sided)
≤ Rp 5.000.000	3	14	17	25%	39.059	.000
> Rp 5.000.000	47	3	50	75 %		
Total	50	17	67	100%		

Sumber: Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Dari tabel diatas kita dapat melihat bagaimana pengaruh besarnya pembiayaan yang diberikan bank syariah terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dimana dari 17 responden yang memperoleh pembiayaan dibawah lima juta rupiah terdapat 14 responden yang tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Sementara itu untuk responden yang memperoleh pembiayaan besar dari lima juta rupiah yaitu sebanyak 50 responden, hanya terdapat 3 responden yang tidak dapat meningkatkan pendapatannya setelah memperoleh pembiayaan.

Pada kolom *pearson chi-square* kita dapat dilihat bahwa nilai signifikan *p-value* yaitu sebesar 0,000 atau kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 1 diterima dan hipotesis 0 ditolak. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah dengan pendapatan UMKM. Hal ini karena modal merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan dalam menjalankan sebuah usaha, semakin kuat atau besar modal yang dimiliki sebuah usaha maka akan semakin besar kekuatan untuk mengembangkan usahanya dan juga kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

5.2.2. Hubungan Pelatihan Pengembangan Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pelatihan pengembangan usaha terhadap pendapatan UMKM, penulis menggunakan *chi-square test* dengan hipotesis dibawah ini:

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan pengembangan usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan pengembangan usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM

Tabel 5.2.2
Crosstabulasi Pelatihan Pengembangan Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Variabel Pelatihan	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkat			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Pernah	47	4	51	76%	34.659	.000
Tidak pernah	3	13	16	24%		
Total	50	17	67	100%		

Sumber : Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa dari 51 responden yang pernah mengikuti pelatihan usaha atau sebesar 76%, 47 diantaranya dapat meningkatkan pendapatan mereka dan hanya terdapat 4 responden yang tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Sementara dari 16 responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan usaha, yang mampu meningkatkan pendapatannya hanya 3 responden dan sisanya tidak dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Dari hasil *p-Value Pearson Chi-Square* yang dapat kita lihat pada kolom pearson chi-square diatas, diperoleh angka signifikansi sebesar 0,000 atau kecil dari 0,05. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan pengembangan usaha dengan pendapatan UMKM.

5.2.3 Hubungan Lama Pengalaman Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Bagaimana hubungan antara pengalaman usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM, untuk mengetahuinya penulis menggunakan analisis *chi-square test* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama pengalaman usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara lama pengalaman usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM

Tabel 5.2.3
Crosstabulasi Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Variabel Lama Usaha (tahun)	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkat			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
≤ 5 tahun	15	10	25	37%	4.506	.034
> 5 tahun	35	7	42	63 %		
Total	50	17	67	100%		

Sumber : Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Tabel 5.2.3 menunjukkan bahwa dari dua kelompok kategori lama usaha dalam penelitian ini, terdapat 25 UMKM yang pengalaman usahanya kurang dari 5 tahun tapi mampu meningkatkan pendapatannya yaitu sebanyak 15 responden, dan 10 responden sisanya tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Sementara itu untuk UMKM yang telah memiliki pengalaman usaha lebih dari lima tahun yang mampu meningkatkan pendapatnya yaitu sebanyak 35 dari total 42 responden, dan sisanya 7 responden tidak mampu meningkatkan pendapatannya.

Dari hasil *p-Value Pearson Chi-Square* yang diperlihatkan oleh kolom pearson chi-square diatas, dapat diketahui nilai signifikansi p-value sebesar 0,034. Karena nilai signifikan $0,034 < 0,05$ maka hipotesis 0 di tolak dan hipotesis 1 di terima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama pengalaman usaha dengan pendapatan UMKM.

5.2.4 Hubungan Jenis Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Untuk melihat apakah terdapat hubungan antara jenis usaha terhadap pendapatan UMKM, Penulis menggunakan *chi-square tets* dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM

Tabel 5.2.4
Crosstabulasi Jenis Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Variabel Jenis Usaha	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkat			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Dagang dan Jasa	45	16	61	91%	.264	.608
Industri	5	1	6	9%		
Total	50	17	67	100%		

Sumber : Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar jenis UMKM adalah dagang dan jasa yaitu dengan persentase sebesar 91% sementara industry hanya 9%. Dari jenis usaha dagang dan industry yang mampu meningkatkan pendapatannya sebanyak 45 responden dan dari industry hanya 5 responden, ini juga karena responden yang bergerak di bidang industry jumlahnya sangat sedikit.

Dari hasil *p-Value Pearson Chi-Square* yang terlihat pada kolom pearson chi-square, diketahui nilai signifikansi p-value sebesar 0,608. Karena nilai signifikan $0,608 > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis satu ditolak. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis usaha dengan pendapatan UMKM.

5.2.5 Hubungan Legalitas Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Untuk mengetahui hubungan antara legalitas usaha terhadap pendapatan UMKM, akan digunakan analisis *chi-square test* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara legalitas usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara legalitas usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM

Tabel 5.2.5
Ceosstabulasi Legalitas Usaha terhadap Tingkat Pendapatan UMKM

Variabel Legalitas Usaha	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkat			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Tidak ada izin usaha	6	9	15	22%	12.238	.000
Sudah ada izin usaha	44	8	52	78%		
Total	50	17	67	100%		

Sumber : Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa dari 15 responden yang tidak memilik izin usaha yang dapat meningkatkan usahanya hanya 6 responden dan sisanya tidak dapat meningkatkan pendapatanya. Sementara itu dari 52 responden atau sebesar 78% dari total responden yang telah memiliki izin usaha, terdapat 44 responden yang dapat meningkatkan pendapatannya dan sisanya sebanyak 8 responden yang telah memiliki izin usaha tidak dapat meningkatkan pendapatnya

Pada kolom *Pearson chi-Square test* dapat dilihat bahwa nilai signifikan *p-value* adalah sebesar 0,000. Karena nilai nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis 0 di tolak dan hipotesis 1 di terima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara legalitas usaha dengan pendapatan UMKM.

5.2.6 Hubungan Laporan Keuangan terhadap Pendapatan UMKM

Untuk melihat apakah terdapat hubungan antara laporan keuangan terhadap pendapatan UMKM, penulis menggunakan *chi-square test* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara laporan keuangan dengan peningkatan pendapatan UMKM

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara laporan keuangan dengan peningkatan pendapatan UMKM :

Tabel 5.2.6
Crosstabulasi Laporan Keuangan terhadap Pendapatan UMKM

Variabel Laporan Keuangan	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkat			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Sudah ada	42	12	54	81 %	1.459	.227
Belum ada	8	5	13	19%		
Total	50	17	67	100%		

Sumber : Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Dapat dilihat dari data di atas bahwa sebagian besar dari UMKM yang telah memiliki laporan keuangan, yang dapat meningkatkan pendapatan mereka yaitu sebanyak 42 dari total 54 responden yang telah memiliki laporan keuangan. Sementara itu untuk responden yang tidak memiliki izin usaha terdapat 8 responden yang dapat meningkatkan pendapatannya dan sisanya 5 responden yang tidak memiliki izin usaha tersebut tidak dapat meningkatkan pendapatannya..

Dari hasil *p-Value Pearson Chi-Square* yang terlihat pada kolom pearson chi-square di atas, diketahui bahwa nilai signifikan p-value sebesar 0,227. Karena nilai signifikan $0,227 > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis satu ditolak. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara laporan keuangan dengan pendapatan UMKM.

5.2.7 Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan UMKM

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan peningkatan pendapatan UMKM, penulis menggunakan *chi-square test* dengan hipotesis dibawah ini:

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan peningkatan pendapatan UMKM

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan peningkatan pendapatan UMKM

Tabel 5.2.7

Crosstabulasi Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan UMKM

Variabel Jenis Kelamin	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkat			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Pria	33	10	43	64%	.284	.594
Wanita	17	7	24	36%		
Total	50	17	67	100%		

Sumber : Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Tabel diatas memperlihatkan sebagian besar pengusaha UMKM berjenis kelamin pria dengan persentase sebesar 64% dan yang mampu meningkatkan pendapatanya sebanyak 33 responden. Sementara pengusaha berjenis kelamin wanita sebanyak 24 responden dan yang berhasil meningkatkan pendapatanya sebanyak 17 responden dan sisanya tidak dapat meningkatkan pendapatan.

Pada tabel *Chi-Square tests* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan p-value adalah sebesar 0,594. Karena 0,594 besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan hipotesis satu ditolak. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pendapatan UMKM

5.2.8 Hubungan Umur Pengusaha terhadap Pendapatan UMKM

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara umur dengan peningkatan pendapatan UMKM, penulis menggunakan *chi-square tests* dengan menggunakan hipotesis dibawah ini:

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan peningkatan pendapatan UMKM

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan peningkatan pendapatan UMKM

Tabel 5.2.8
Crosstabulasi Umur Pengusaha Terhadap Pendapatan UMKM

Variabel Umur	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkat			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
30-34	8	4	12	17,9%	2.150	.828
35-39	4	2	6	9%		
40-44	6	2	8	11,9%		
45-49	12	5	17	25,4%		
50-54	6	2	8	11,9%		
55-59	14	2	16	23,9%		
Total	50	17	67	100%		

Sumber : Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Data di atas memperlihatkan bahwa usia responden yang paling banyak yaitu berumur 45-49 tahun sebanyak 17 responden dan yang mengalami peningkatan pendapatan 12 orang. Sementara persentase paling kecil yaitu pada umur 35-39 sebanyak 6 responden dan 4 diantaranya mengalami peningkatan pendapatan.

Dari hasil *p-Value Pearson Chi-Square* yang dapat kita lihat pada kolom *pearson chi-square* diatas, diperoleh angka signifikansi sebesar 0,639 atau besar dari 0,05. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan anatara umur dengan pendapatan UMKM.

5.2.9 Hubungan Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM

Apakah terdapat hubungan antara pendidikan terhadap pendapatan UMKM, untuk mengetahuinya penulis menggunakan *chi-square test* dengan menggunakan hipotesis dibawah ini :

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan peningkatan pendapatan UMKM

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan peningkatan pendapatan UMKM

Tabel 5.2.9
Crosstabulasi Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM

Variabel Pendidikan	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkat			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
≤ SMP	3	10	13	19%	22.637	.000
≥ SMA	47	7	54	81%		
Total	50	17	67	100%		

Sumber : Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Tabel 5.2.6 menunjukkan bahwa pendidikan responden sebanyak 81% adalah SMA ke atas, dan dari keseluruhan responden yang berpendidikan SMA ke atas tersebut yang berhasil meningkatkan pendapatannya adalah sebanyak 47 responden dan yang pendapatannya tidak berhasil meningkat yaitu 7 responden, sementara untuk responden yang berpendidikan smp kebawah yang berhasil meningkatkan pendapatannya sebanyak 3 responden dan 10 responden lainnya tidak dapat meningkatkan pendapatannya.

Dari hasil *p-Value Pearson Chi-Square* yang diperlihatkan oleh tabel pearson chi-square diatas, dapat dilihat angka signifikan yaitu 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis 0 ditolak dan hipotesis 1 diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan peningkatan pendapatan UMKM.

5.2.10 Hubungan Status terhadap Pendapatan UMKM

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Status dengan peningkatan pendapatan UMKM, penulis menggunakan *chi-square test* dengan hipotesis dibawah ini:

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Status dengan peningkatan pendapatan UMKM

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara Status dengan peningkatan pendapatan UMKM.

Tabel 5.2.10
Crosstabulasi Status Pengusaha terhadap Pendapatan

Variabel Status	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkat			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Menikah	45	15	61	91%	.221	.639
Belum Menikah	4	2	6	9%		
Total	50	17	67	100%		

Sumber : Hasil Survey dan Data Diolah, 2014

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa hampir seluruh dari total responden sudah menikah dengan persentase 91% atau 61 orang dari total responden, dan yang berhasil meningkatkan pendapatannya adalah sebanyak 45 orang dan sisanya tidak mengalami peningkatan pendapatan.

Dari hasil *p-Value Pearson Chi-Square* yang dapat dilihat pada kolom *pearson chi-square* diatas, diketahui angka signifikansi 0,639 atau besar dari 0,05. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status dengan pendapatan UMKM.

5.3 Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Suatu

variabel dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ dari r tabel, nilai r tabel dalam penelitian ini yaitu 0,24.

Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan reabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel atau dapat juga diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan, atau konsistensi.

Dari 10 variabel yang di uji, hanya terdapat 5 variabel yang valid berdasarkan uji validitas, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel pembiayaan (X1) : nilai r hitung $0,526 > r$ tabel $0,24$ artinya valid
2. Variabel legalitas usaha (X2) : nilai r hitung $0,451 > r$ tabel $0,24$ artinya valid
3. Variabel lama usaha (X3) : nilai r hitung $0,462 > r$ tabel $0,24$ artinya valid
4. Variabel laporan keuangan (X4) : nilai r hitung $0,064 < r$ tabel $0,24$ artinya tidak valid
5. Variabel jenis usaha (X5) : nilai r hitung $-0,009 < r$ tabel $0,24$ artinya tidak valid
6. Variabel pendidikan (X6) : nilai r hitung $0,292 > r$ tabel $0,24$ artinya valid
7. Variabel jenis kelamin (X7) : nilai r hitung $-0,090 < r$ tabel $0,24$ artinya tidak valid

8. Variabel pelatihan pengembangan usaha (X8) : nilai r hitung $0,360 > r$ tabel $0,24$ artinya valid
9. Variabel umur (X9) : nilai r hitung $0,190 < r$ table $0,24$ artinya tidak valid
10. Variabel Status (X10) : nilai r hitung $0,182 < r$ table $0,24$ artinya tidak valid

Nilai realiabilitas kontraks pendapatan UMKM yaitu $0,504$ dengan memasukan variabel X4, X5, X7, X9 dan X10. Variabel yang tidak valid akan dieliminasi dari kontarks pendapatan UMKM dan di lakukan analisis ulang. Dari hasil analisis ulang peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.3.1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pendapatan_UMKM	3.7164	2.358	.769	.747
jumlah_pembiayaan	3.7164	2.358	.769	.747
Pelatihan	3.7015	2.576	.598	.786
Pendidikan	3.6567	2.744	.517	.802
lama_usaha	3.8358	2.836	.312	.852
Legalitas	3.6866	2.612	.587	.788

Semua variabel dikatakan valid karena mempunyai nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari r tabel ($0,24$). Dengan mengeliminasi variabel X4, X5, X7, X9 dan X10 maka nilai *Cronbach's alpha* menjadi lebih tinggi yaitu $0,818$ artinya secara keseluruhan nilai variabel reliabel.

5.4 Model Regresi Binary Logistic

Selanjutnya akan dilakukan analisis model regresi binary logistic untuk mengetahui hubungan dan tingkat signifikan antara jumlah pembiayaan, legalitas usaha, lama usaha, pendidikan dan pelatihan pengembangan usaha terhadap pendapatan UMKM.

Hasil model regresi binary logistic dengan tidak memasukan variabel yang tidak vallid adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4.1

Case Processing Summary			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	67	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	67	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		67	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Tabel di atas menunjukan bahwa seluruh kasus atau seluruh responden telah teramati, artinya tidak terdapat variabel yang tidak teramati.

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			pendapatan_UMKM		Percentage Correct
			tidak meningkat	Meningkat	
Step 1	pendapatan_UMKM	tidak meningkat	14	3	82.4
		Meningkat	1	49	98.0
Overall Percentage					94.0

a. The cut value is .500

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi logistik yang telah terbentuk bisa membuat klasifikasi dalam penaksiran nilai Y

sebesar 94 %, yang artinya model ini bisa memprediksi bahwa meningkatnya pendapatan UMKM yang pada kenyataannya memang meningkat dan tidak meningkatnya pendapatan UMKM yang pada kenyataannya memang tidak meningkat.

Tabel 5.4.2
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	jumlah_pembiayaan	3.977	1.641	5.874	1	.015	53.356
	Pelatihan	5.282	2.044	6.680	1	.010	196.821
	Pendidikan	4.100	2.258	3.297	1	.069	60.355
	lama_usaha	2.206	1.782	1.532	1	.216	9.078
	Legalitas	-2.215	1.910	1.346	1	.246	.109
	Constant	-7.719	3.270	5.570	1	.018	.000

a. Variable(s) entered on step 1: jumlah_pembiayaan, pelatihan, pendidikan, lama_usaha, legalitas.

Persamaan regresi logistik yang terbentuk berdasarkan tabel diatas adalah :

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = -7,719 + 3,977(x_1) - 2,215(x_2) + 2,206(x_3) + 4,100(x_6) + 5,282(x_8)$$

Dari persamaan di atas diperoleh nilai intersep adalah -7,719 sehingga besar $\left[\frac{p}{1-p} \right] = e^{-7,719}$ atau besarnya probabilitas $P = \frac{e^{-7,719}}{1 + e^{-7,719}} = 0,43$ yang artinya, saat semua variabel berharga 0 atau mempunyai karakteristik sebagai berikut : jumlah pembiayaan yang di peroleh \leq Rp 5.000.000, tanpa adanya legalitas usaha, pengalaman usaha \leq 5 tahun, pendidikan \leq SMP, dan tanpa adanya pelatihan pengembangan usaha, maka probabilitas responden untuk meningkatkan pendapatannya yaitu sebesar 0,43 (43%). Tabel di atas juga memperlihatkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan adalah variabel

jumlah pembiayaan dan variabel pelatihan pengembangan usaha, sedangkan variabel lama usaha, pendidikan, dan legalitas usaha tidak berpengaruh signifikan.

5.5. Hasil Estimasi Regresi Logistik Variabel Independen

Berdasarkan tabel 5.4.2 diatas dapat kita lihat bahwa hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM dari lima variabel independen yang valid. Hasil estimasi masing-masing variabel independen yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kota Solok adalah sebagai berikut :

5.5.1. Jumlah Pembiayaan

Pada variabel jumlah pembiayaan, dapat dilihat bahwa variabel jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Solok. Hal ini dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,01 atau kecil dari 0,05 dengan kata lain bahwa variabel jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Slope untuk variabel jumlah pembiayaan mempunyai parameter 3,997 yang berarti bahwa UMKM yang mendapatkan pembiayaan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatannya di bandingkan UMKM yang tidak mendapatkan pembiayaan.

Sementara itu nilai Odds Ratio (OR) variabel jumlah pembiayaan sebesar 53,356 yang berarti bahwa UMKM yang mendapatkan pembiayaan mempunyai peluang untuk meningkatkan pendapatan sebanyak 53,356 kali daripada UMKM yang tidak mendapatkan pembiayaan.

5.5.2. Pelatihan Pengembangan Usaha

Pada variabel pelatihan pengembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dapat dilihat bahwa variabel pelatihan pengembangan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Hal ini dilihat dari tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,010 atau kecil dari 0,05. Dengan kata lain variabel pelatihan pengembangan usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Slope untuk variabel pelatihan pengembangan usaha memiliki parameter 5,282 yang menunjukkan bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan usaha memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatannya di bandingkan dengan responden yang tidak mengikuti pelatihan pengembangan usaha.

Sementara itu nilai Nilai Odds Ratio (OR) variabel jumlah pembiayaan adalah sebesar 196,821 yang artinya UMKM yang mengikuti pelatihan pengembangan usaha lebih memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatannya sebanyak 196,821 kali di bandingkan dengan yang UMKM tidak pernah mengikuti pelatihan pengembangan usaha.

5.5.3. Lama Usaha

Variabel lama usaha menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,216 atau besar dari 0,05 yang berarti bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Solok. Hal ini disebabkan oleh sebagian usaha yang dijalankan bukanlah merupakan usaha utama, melainkan usaha sampingan karena kebanyakan penduduk Kota Solok juga berprofesi sebagai pegawai negeri atau petani.

5.5.4. Legalitas Usaha

Untuk variabel legalitas usaha diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,246 atau besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa variabel legalitas usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini disebabkan oleh sebuah usaha yang tidak memiliki izin usaha tetap dapat memperoleh pembiayaan meskipun dalam skala kecil dan dengan probabilitas peningkatan pendapatan yang lebih kecil.

5.5.5. Pendidikan

Sedangkan pada variabel tingkat pendidikan, dapat dilihat bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dilihat dari tingkat signifikannya sebesar 0,069 atau lebih besar dari 0,05 dengan kata lain variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Solok.

Pendidikan pelaku usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM hal ini disebabkan karena majunya sebuah usaha ditentukan oleh bagaimana usaha atau kerja keras pengusaha tersebut dalam mengembangkan usahanya. Walaupun pendidikan pelaku usaha rendah, jika mereka mempunyai semangat wirausaha yang tinggi maka akan tetap dapat mengembangkan usahanya dengan baik.

5.6. Uji Wald

Uji *wald* digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam model. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh besar pembiayaan syariah yang disalurkan terhadap probabilitas untuk meningkatkan pendapatan adalah signifikan pada tingkat ,05 ($X^2 = 5,90$; $df = 5$, $p < ,05$). Nilai Prob > chi2 0,0152 maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan syariah mempengaruhi peningkatan pendapatan UMKM di Kota Solok.

Untuk variabel pelatihan pengembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM berpengaruh signifikan. Ini dibuktikan oleh nilai Prob > chi2 0,0019 signifikan pada tingkat ,05 ($X^2 = 9,66$; $df = 5$, $p < ,05$).

Pada variabel pendidikan pelaku usaha tidak berpengaruh signifikan pada tingkat ,05 ($X^2 = 2,39$; $df = 5$, $p < ,05$) dengan nilai Prob > chi2 0,1124.

Variabel lama usaha dengan nilai Prob > chi2 0,2631 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan pada tingkat ,05 ($X^2 = 1,25$; $df = 5$, $p < ,05$).

Untuk variabel legalitas usaha tidak signifikan pada tingkat ,05 ($X^2 = 1,28$; $df = 5$, $p < ,05$). Dengan nilai Prob > chi2 0,2580, maka dapat disimpulkan bahwa legalitas usaha tidak mempengaruhi dalam peningkatan pendapatan UMKM di Kota Solok.

5.6.1 Goodness of Fit

Dalam model regresi logistik, pengukuran yang biasa digunakan untuk *goodness of fit*, R^2 , adalah *Pseudo R²* (Gujarati dan Porter, 2009). Dari hasil analisis logit yang dapat dilihat pada lampiran 5 (lima) terlihat bahwa nilai *Pseudo*

R^2 adalah sebesar 0,6061. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 60,61 persen variabel dependennya.

5.6.2 Probabilitas

Berdasarkan hasil pada lampiran 5 (lima) dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk semua responden mengalami peningkatan pendapatan adalah sebesar 0,7391. Artinya lebih dari 70 persen atau tepatnya 73,91 persen dari responden dengan berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda dalam penelitian ini mencapai nilai probabilitas yang cukup tinggi terhadap peningkatan pendapatan mereka.

5.6.3 *Marginal Effect*

Menurut Greene (2003, dalam Rahma, 2009), *marginal effect* adalah perubahan prediksi probabilitas yang dihubungkan dengan persentase perubahan pada variabel eksplanatori. Efek marginal dalam penelitian ini adalah perubahan prediksi probabilitas pembiayaan syariah, legalitas usaha, lama usaha, pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Nilai *marginal effect* dalam tabel hasil di lampiran 5 (lima) menunjukkan *marginal effect* dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 5.6.3
Marginal Effect

Variabel	Marginal effect	$P < z $
Jumlah pinjaman	.1994349	0.003
Legalitas usaha	-.1137032	0.247
Lama usaha	.0900298	0.252
Pendidikan	.1577906	0.111
Pelatihan	.255828	0.000

Sumber : Data Diolah, 2014

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel jumlah pembiayaan, responden yang memperoleh pinjaman di atas Rp.5.000.000 dapat meningkatkan penghasilannya sebesar 0.1994349 dengan nilai $p < |z|$ yaitu sebesar 0.003 artinya variabel jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Solok.

Variabel legalitas usaha memiliki nilai marginal effect yaitu -0.1137032 dengan nilai $p < |z|$ yaitu sebesar 0.247, sehingga variabel legalitas usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Solok, artinya responden yang tidak memiliki izin usaha atau yang telah memiliki izin usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan responden.

Pada variabel lama usaha, nilai $p < |z|$ yaitu sebesar 0.252 dengan nilai marginal effect sebesar 0.0900298, tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Solok, artinya apabila usaha responden yang telah lebih dari lima tahun atau masih kurang dari lima tahun, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pendapatan responden.

Variabel tingkat pendidikan responden tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Solok. Kondisi ini dibuktikan pada nilai $p < |z|$ lebih besar dari 0,05. Dimana variabel tingkat pendidikan

memiliki nilai $p < |z|$ yaitu sebesar 0.111 dengan nilai marginal effect sebesar 0.1577906, tingkat pendidikan responden tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Solok, artinya apabila usaha responden yang memiliki pendidikan SMA ke atas atau SMP ke bawah, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pendapatan responden.

Pada variabel pelatihan pengembangan usaha terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Solok dengan nilai $p < |z|$ yang dimiliki yaitu sebesar 0.000 dan nilai *marginal effect* yaitu sebesar 0,255828, artinya apabila responden yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan usaha dapat meningkatkan pendapatannya sebesar 0,255828.

5.7. Interpretasi Uji Wilcoxon

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah bersumber dari sejumlah responden yang sama dan saling berhubungan dengan periode waktu yang berbeda antara sebelum dengan sesudah memperoleh pembiayaan. Maka analisis yang digunakan adalah uji pangkat wilcoxon sebagai uji beda.

Variabel yang di uji dalam penelitian ini adalah pendapatan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan, keuntungan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan, dan jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada perbedaan antara variabel yang di uji setelah dan sebelum pembiayaan jika angka probabilitasnya besar dari 0,05.

H1 : ada perbedaan antara variabel yang di uji setelah dan sebelum pembiayaan jika angka probabilitasnya kecil dari 0,05.

Hasil dari tingkat signifikansi penelitian ini akan membandingkan antara Z_{tabel} dan Z_{hitung} . Test statistik bagi rata-rata adalah nilai Z dari rata-rata, karena $\alpha=5\%$ maka nilai kritis yg bersesuaian dari tabel adalah $Z_{0.025} = 1.96$ dan $-Z_{0.025}$. Sehingga daerah kritisnya yaitu $Z > 1.96$ atau $Z < -1.96$

5.7.1 Variabel Pendapatan

Berikut ini akan diperlihatkan hasil uji hipotesis apakah terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan syariah :

Tabel 5.7.1
Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Pendapatan
Sebelum dan Sesudah Pembiayaan Syariah

Pendapatan	Mean	Standar Deviasi	Nilai -Z	Nilai - P
Sebelum Pembiayaan	3,50	0,766	-5,416	000
Sesudah Pembiayaan	4,00	0,904		

Hasil dari uji wilcoxon memperlihatkan nilai mean yang diperoleh pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan adalah sebesar 3,50 dan 4,00. Artinya nilai rata-rata pendapatan sebelum pembiayaan berkisar antara 8-12 juta rupiah, dan mengalami peningkatan setelah adanya pembiayaan, yakni berkisar diatas 12 juta rupiah. Diperoleh nilai (p) sebesar 0,000 atau kecildari 0,05 dan nilai Z_{hitung} sebesar -5,416 atau Z_{hitung} kecil dari -1,96 dengan standar deviasi (beda/penyimpangan antara data dengan rata-rata data) sebelum dan sesudah pembiayaan sebesar 0,766 dan 0,904. Berdasarkan hasil yang diperoleh MAKA

hipotesa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari perbankan syariah.

5.7.2 Variabel Keuntungan

Pada variabel keuntungan kita akan melihat apakah terdapat perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah:

Tabel 5.7.2
Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Keuntungan
Sebelum dan Sesudah Pembiayaan Syariah

Keuntungan	Mean	Standar Deviasi	Nilai -Z	Nilai - P
Sebelum Pembiayaan	2,35	0,595	-5,099	000
Sesudah Pembiayaan	2,74	0,703		

Dari hasil uji wilcoxon yang diperlihatkan oleh tabel di atas, diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata laba sebelum dan sesudah pembiayaan adalah sebesar 2,35 dan 2,74 yang artinya nilai rata-rata keuntungan sebelum pembiayaan berkisar antara 1 sampai 4 juta rupiah dan meningkat sesudah adanya pembiayaan yang berkisar diatas 4 juta rupiah. Diperoleh nilai (p) sebesar 0,000 atau kecil dari 0,05 dan nilai Z_{hitung} sebesar -5,099 ($Z_{hitung} < -1,96$) dengan standar deviasi (beda/penyimpangan antara data dengan rata-rata data) sebelum dan sesudah pembiayaan adalah sebesar 0,595 dan 0,703. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hipotesa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan keuntungan antara sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari perbankan syariah.

5.7.3 Variabel Tenaga Kerja

Pada uji Hipotesis variabel tenaga kerja kita akan melihat apakah terdapat perbedaan jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah :

Tabel 5.7.3
Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Tenaga Kerja
Sebelum dan Sesudah Pembiayaan Syariah

Tenaga Kerja	Mean	Standar Deviasi	Nilai -Z	Nilai - P
Sebelum Pembiayaan	1,820	0,672	-5,555	000
Sesudah Pembiayaan	2,432	0,679		

Dari hasil uji wilcoxon yang diperlihatkan olrh tabel diatas nilai mean atau nilai rata-rata tenaga kerja sebelum dan sesudah pembiayaan adalah sebesar 1,820 dan 2,432. Artinya nilai rata-rata tenaga kerja sebelum pembiayaan berkisar antara kecil dari 2, dan meningkat sesudah adanya pembiayaan yakni berkisar antara besar dari 2. Diperoleh nilai (p) 0,000 atau kecil dari 0,05 dan nilai Z_{hitung} sebesar -5,555 ($Z_{hitung} < -1,96$), dengan standar deviasi sebelum dan sesudah pembiayaan sebesar 0,672 dan 0,679. Maka berdasarkan hasil yang diperoleh hipotesa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat perbedaan jumlah tenaga kerja antara sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari bank syariah.

5.8 Implikasi Kebijakan

Kebijakan yang dapat diberikan oleh pemerintah untuk mendukung berkembangnya UMKM di Kota Solok yaitu dengan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pembiayaan serta memberikan pelatihan-pelatihan pengembangan usaha kepada usaha-usaha baik yang baru merintis usaha maupun sudah menjalankan usahanya. Memberikan kemudahan izin usaha bagi

pengusaha baru agar mereka dapat dipermudah dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga-lembaga pembiayaan. Hal ini karena berdasarkan analisis pengaruh pembiayaan syariah, pengaruh karakteristik pengusaha, dan pengaruh karakteristik kelembagaan terhadap pengembangan UMKM di Kota Solok diketahui bahwa UMKM berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan analisis tentang pengaruh pembiayaan syariah, karakteristik pengusaha, dan karakteristik kelembagaan terhadap pengembangan UMKM di Kota Solok dengan menggunakan analisis deskriptif, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari semua variabel yang diuji menggunakan crosstab diperoleh hasil bahwa terdapat lima variabel yang tidak memiliki hubungan dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kota Solok. Sedangkan lima variabel yang memiliki hubungan yaitu legalitas usaha, lama usaha, pembiayaan, pendidikan, dan pelatihan pengembangan usaha.
2. Pada uji validitas dan reabilitas terdapat lima variabel yang valid yaitu pembiayaan, pendidikan, pelatihan, legalitas, dan lama usaha.
3. Uji signifikansi menunjukkan bahwa pembiayaan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan variabel pendidikan, legalitas, dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan. Sebagian besar pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah adalah diatas lima juta rupiah, namun masih terdapat dari beberapa yang diberikan dibawah lima juta rupiah.
4. Dari hasil analisis uji wilcoxon terlihat perbedaan pendapatan UMKM setelah memperoleh pembiayaan syariah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kota Solok. Ini dilihat dari hasil pembahasan yang diperoleh bahwa variabel tenaga kerja secara statistik memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap

pengembangan UMKM di Kota Solok. Ketika pembiayaan syariah meningkat, maka akan semakin meningkatkan biaya produksi dan juga dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja. Variabel keuntungan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kota Solok. Jika pembiayaan syariah meningkat maka akan keuntungan juga akan meningkat sehingga akan berdampak positif terhadap pengembangan UMKM di Kota Solok.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM, sedangkan untuk karakteristik pengusaha yang berpengaruh signifikan adalah pelatihan pengembangan usaha. Dan berdasarkan uji wilcoxon terlihat adanya perbedaan pendapatan, keuntungan dan jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah adanya pembiayaan. Berdasarkan hasil kesimpulan ini penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih banyak pemberian pelatihan pengembangan usaha kepada UMKM dan perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan lembaga-lembaga pembiayaan khususnya bank syariah untuk bekerja sama dalam pelaksanaan hal tersebut.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar memberikan kemudahan kepada UMKM dalam pemberian izi usaha agar mereka dapat dipermudah dalam memperoleh pembiayaan guna pengembangan usaha mereka.
3. Penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel lain yang terkait yang sehubungan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an dan Hadist

Abdul, M. Mannan. 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Edisi Lisensi. Jogjakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa

Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani

Ariani, Ni Wayan Duti . 2012. *Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha dan Teknologi terhadap Produktifitas Kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Jimbaran*. Dalam <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/viewFile> (Diakses pada tanggal 31 juli 2014)

Asther. 2012. *Kontribusi Perbankan Islam Pada UMKM*. Dalam. <http://jendela-kampus.com/2012/06/kontribusi-perbankan-islam-bagi-umkm.html> (Di akses pada 31 juni 2014)

Bank Indonesia . 2008.. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Bank Indonesia.

BPS. *Kota Solok Dalam Angka*.2012.

Budianas, Nanang. 2013. *Pengertian Pembiayaan dan Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah*. Dalam <http://nanangbudianas.com> (Di akses pada 7 juli 2014)

Faisal, Ryantiar Fahmi. 2013. *Peran Pembiayaan Bank Syariah terhadap Pengembangan Sektor Rill (Studi Kasus pada Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya)*. Universitas Brawijaya

Farid, Firdaus. 2008. *Aplikasi Metode Kuantitatif Terpilih untuk Manajemen dan Bisnis*. Dalam <http://statistik4life.com> (di akses pada tanggal 7 juli 2014)

- Gujarati, D., N., dan Porter, D., C. 2009. *Basic Econometrics* (5thed.). McGraw Hill. New York.
- Hardinata, Andri. 2013. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kota Padang*. Universitas Andalas
- Hariyati, Ninik. 2010. *Peran Bank Syariah dalam Mengoptimalkan UMKM di Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga
- Kristiyanto, Rahadai. 2008. *Konsep Pembiayaan dengan Prinsip Syariah dan Aspek Hukum dalam Pemberian Pembiayaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Semarang*. Universitas Diponegoro
- Marsitoh, Noneng. 2010. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Wirausaha, dan Motivasi Terhadap Produktivitas Usaha Bordir Di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya*. Universitas Siliwangi.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Undang – Undang No 20 Tahun 2008. *Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Dalam <http://www.depkop.go.id> (Di akses pada : 8 juni 2014)
- Purwanti, Endang. 2012. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilindo Salatiga*. STIE AMA Salatiga
- Rimena, Elvinda. 2012. *Prilaku Wirausaha terhadap Keberadaan Bank Syariah di Kota Solok*. Universitas Andalas

Romagia. 2014. *Penegakan Kelembagaan Pada Usaha Kecil-Mengengah*.
<http://www.romagia.com> (Di akses pada : 21 Juli 2014)

Setiawan, Ari. 2012. *Peran UMKM dalam Mengatasi Krisis dan Peran Serta UMKM dalam mengatasi Krisis*. Dalam <http://ryswan-ilmualamiahdasar.com/2012/06/peran-umkm-dalam-mengatasi-krisis-dan.html> (Di akses pada tanggal 11 juli 2014)

Tambunan. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*.
Jakarta: Salemba Empat

Wahab, Abdul. 2014. *Telaah Teoritis Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM*. UIN Alauddin

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Analisis Peran Pembiayaan Syariah, Karakteristik Kelembagaan Usaha Dan Karakteristik Pengusaha Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Solok

No :

I. Profil Responden

- 1. Nama :
- 2. Alamat :
- 3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
- 4. Usia :
- 5. Pendidikan terakhir : ☐ SD ☐ SLTP ☐ SLTA ☐ PT ☐ Tidak pernah sekolah
- 6. Status : ☐ Menikah ☐ Belum menikah
- 7. Status dalam rumah tangga :
☐ Kepala rumah tangga ☐ Anggota keluarga
- 8. Jumlah anak/tanggungan : orang
- 9. Motivasi menjalankan usaha :
☐ Sebagai penghasilan utama keluarga
☐ Melanjutkan usaha orang tua/keluarga
☐ Sebagai penghasilan tambahan
☐ Mengembangkan hobi/bakat

II. Pembiayaan

- 10. Dari mana sumber modal saudara/i ?
☐ Modal sendiri : Rp (%)
☐ Pinjaman : perbankan : Rp (%)
BPR : Rp (%)
koperasi : Rp (%)
- 11. Berapa modal yang saudara/i digunakan untuk memulai usaha ?
1. >Rp 1.000.000 4. Rp 10.000.000 – Rp 15.000.000
2. Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 5. >Rp 15.000.000
3. Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000
- 12. Berapa bantuan modal dari perbankan syariah yang saudara/i peroleh ?
Rp

	Modal awal sebelum mendapat pembiayaan	Jumlah modal Sesudah mendapat pembiayaan
Modal	Rp	Rp

13. Berapa pendapatan perbulan saudara/i sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah ?

	Sebelum	Sesudah
Pendapatan	Rp	Rp
1. < 1 juta	4. 10 juta – 15 juta	
2. 1 juta - < 5 juta	5. > 15 juta	
3. 5 juta - < 10 juta		

III. Kelembagaan

14. Apakah usaha saudara/i telah memiliki izin usaha dan tempat usaha ?

☐ Sudah ☐ Belum

15. Bagaimanakah bentuk organisasi/kelembagaan usaha saudara/i ?

☐ Individu ☐ Kelompok

16. Apakah usaha saudara/i telah memiliki pencatatan keuangan/pembukuan ?

☐ Sudah ☐ Belum

17. Apakah saudara/i tergabung dalam kelompok usaha pembinaan dari suatu badan atau lembaga ?

☐ Iya ☐ Tidak

18. Jika iya, sebutkan nama lembaga atau nama kelompok binaan tersebut ?

IV. Identifikasi Usaha

19. Nama Usaha :

20. Jenis Usaha :

1. Dagang dan Jasa 2. Industri

21. Lama usaha yang di dimiliki : tahun

22. Apakah saudara/i pernah mengikuti pelatihan pengembangan usaha ?

☐ Ya ☐ Tidak

23. Berapa jumlah tenaga kerja yang di butuhkan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan ?

	Sebelum	Sesudah
Jumlah tenaga kerja		
1. < 2 orang	3. 4 – 6 orang	
2. 2- 3 orang	4. > 6 orang	

24. Berapa keuntungan yang diperoleh sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan ?

	Sebelum	Sesudah
Keuntungan	Rp	Rp
1. < 1 juta	4. 10 juta – 15 juta	
2. 1 juta - < 5 juta	5. > 15 juta	
3. 5 juta - < 10 juta		

“TERIMA KASIH”

Lampiran 2 :

Hasil Pengolahan Crosstab

pendapatan_UMKM * jumlah_pembiayaan Crosstabulation

			jumlah_pembiayaan		Total
			<= 5 juta	> 5 juta	
pendapatan_UMKM	tidak meningkat	Count	14	3	17
		% within pendapatan_UMKM	82.4%	17.6%	100.0%
		% within jumlah_pembiayaan	82.4%	6.0%	25.4%
		% of Total	20.9%	4.5%	25.4%
	Meningkat	Count	3	47	50
		% within pendapatan_UMKM	6.0%	94.0%	100.0%
		% within jumlah_pembiayaan	17.6%	94.0%	74.6%
		% of Total	4.5%	70.1%	74.6%
Total	Count		17	50	67
	% within pendapatan_UMKM		25.4%	74.6%	100.0%
	% within jumlah_pembiayaan		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		25.4%	74.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	39.059 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	35.131	1	.000		
Likelihood Ratio	37.357	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	38.476	1	.000		
N of Valid Cases ^b	67				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.31.

b. Computed only for a 2x2 table

pendapatan_UMKM * jenis_kelamin Crosstabulation

			jenis_kelamin		Total
			wanita	pria	
pendapatan_UMKM	tidak meningkat	Count	7	10	17
		% within pendapatan_UMKM	41.2%	58.8%	100.0%
		% within jenis_kelamin	29.2%	23.3%	25.4%
		% of Total	10.4%	14.9%	25.4%
	Meningkat	Count	17	33	50
		% within pendapatan_UMKM	34.0%	66.0%	100.0%
		% within jenis_kelamin	70.8%	76.7%	74.6%
		% of Total	25.4%	49.3%	74.6%
Total	Count		24	43	67
	% within pendapatan_UMKM		35.8%	64.2%	100.0%
	% within jenis_kelamin		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		35.8%	64.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.284 ^a	1	.594		
Continuity Correction ^b	.058	1	.810		
Likelihood Ratio	.281	1	.596		
Fisher's Exact Test				.770	.400
Linear-by-Linear Association	.280	1	.597		
N of Valid Cases ^b	67				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.09.

b. Computed only for a 2x2 table

pendapatan_UMKM * pelatihan Crosstabulation

			pelatihan		Total
			tidak pernah	pernah	
pendapatan_UMKM	tidak meningkat	Count	13	4	17
		% within pendapatan_UMKM	76.5%	23.5%	100.0%
		% within pelatihan	81.2%	7.8%	25.4%
		% of Total	19.4%	6.0%	25.4%
	Meningkat	Count	3	47	50
		% within pendapatan_UMKM	6.0%	94.0%	100.0%
		% within pelatihan	18.8%	92.2%	74.6%
		% of Total	4.5%	70.1%	74.6%
Total	Count	16	51	67	
	% within pendapatan_UMKM	23.9%	76.1%	100.0%	
	% within pelatihan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	23.9%	76.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	34.659 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	30.891	1	.000		
Likelihood Ratio	32.413	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	34.142	1	.000		
N of Valid Cases ^b	67				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.06.

b. Computed only for a 2x2 table

pendapatan_UMKM * pendidikan Crosstabulation

			pendidikan		Total
			<= SMP	>= SMA	
pendapatan_UMKM	tidak meningkat	Count	10	7	17
		% within pendapatan_UMKM	58.8%	41.2%	100.0%
		% within pendidikan	76.9%	13.0%	25.4%
		% of Total	14.9%	10.4%	25.4%
	Meningkat	Count	3	47	50
		% within pendapatan_UMKM	6.0%	94.0%	100.0%
		% within pendidikan	23.1%	87.0%	74.6%
		% of Total	4.5%	70.1%	74.6%
Total	Count		13	54	67
	% within pendapatan_UMKM		19.4%	80.6%	100.0%
	% within pendidikan		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		19.4%	80.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	22.637 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	19.385	1	.000		
Likelihood Ratio	20.198	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	22.299	1	.000		
N of Valid Cases ^b	67				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.30.

b. Computed only for a 2x2 table

pendapatan_UMKM * umur Crosstabulation

			umur						Total
			30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	
pendapatan_UMKM	tidak meningkat	Count	4	2	2	5	2	2	17
		% within pendapatan_UMKM	23.5%	11.8%	11.8%	29.4%	11.8%	11.8%	100.0%
		% within umur	33.3%	33.3%	25.0%	29.4%	25.0%	12.5%	25.4%
		% of Total	6.0%	3.0%	3.0%	7.5%	3.0%	3.0%	25.4%
	Meningkat	Count	8	4	6	12	6	14	50
		% within pendapatan_UMKM	16.0%	8.0%	12.0%	24.0%	12.0%	28.0%	100.0%
		% within umur	66.7%	66.7%	75.0%	70.6%	75.0%	87.5%	74.6%
		% of Total	11.9%	6.0%	9.0%	17.9%	9.0%	20.9%	74.6%
	Total	Count	12	6	8	17	8	16	67
		% within pendapatan_UMKM	17.9%	9.0%	11.9%	25.4%	11.9%	23.9%	100.0%
% within umur		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
% of Total		17.9%	9.0%	11.9%	25.4%	11.9%	23.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.150 ^a	5	.828
Likelihood Ratio	2.334	5	.801
Linear-by-Linear Association	1.576	1	.209
N of Valid Cases	67		

a. 7 cells (58.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.52.

pendapatan_UMKM * status Crosstabulation

			status		Total
			belum menikah	menikah	
pendapatan_UMKM	tidak meningkat	Count	2	15	17
		% within pendapatan_UMKM	11.8%	88.2%	100.0%
		% within status	33.3%	24.6%	25.4%
		% of Total	3.0%	22.4%	25.4%
	Meningkat	Count	4	46	50
		% within pendapatan_UMKM	8.0%	92.0%	100.0%
		% within status	66.7%	75.4%	74.6%
		% of Total	6.0%	68.7%	74.6%
Total	Count	6	61	67	
	% within pendapatan_UMKM	9.0%	91.0%	100.0%	
	% within status	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	9.0%	91.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.221 ^a	1	.639		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.209	1	.648		
Fisher's Exact Test				.639	.480
Linear-by-Linear Association	.217	1	.641		
N of Valid Cases ^b	67				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.52.

b. Computed only for a 2x2 table

pendapatan_UMKM * lama_usaha Crosstabulation

			lama_usaha		Total
			<= 5 tahun	>5 tahun	
pendapatan_UMKM	tidak meningkat	Count	10	7	17
		% within pendapatan_UMKM	58.8%	41.2%	100.0%
		% within lama_usaha	40.0%	16.7%	25.4%
		% of Total	14.9%	10.4%	25.4%
	Meningkat	Count	15	35	50
		% within pendapatan_UMKM	30.0%	70.0%	100.0%
		% within lama_usaha	60.0%	83.3%	74.6%
		% of Total	22.4%	52.2%	74.6%
Total	Count		25	42	67
	% within pendapatan_UMKM		37.3%	62.7%	100.0%
	% within lama_usaha		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		37.3%	62.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.506 ^a	1	.034		
Continuity Correction ^b	3.358	1	.067		
Likelihood Ratio	4.400	1	.036		
Fisher's Exact Test				.045	.035
Linear-by-Linear Association	4.439	1	.035		
N of Valid Cases ^b	67				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.34.

b. Computed only for a 2x2 table

pendapatan_UMKM * jenis_usaha Crosstabulation

			jenis_usaha		Total
			industri	dagang dan jasa	
pendapatan_UMKM	tidak meningkat	Count	1	16	17
		% within pendapatan_UMKM	5.9%	94.1%	100.0%
		% within jenis_usaha	16.7%	26.2%	25.4%
		% of Total	1.5%	23.9%	25.4%
	Meningkat	Count	5	45	50
		% within pendapatan_UMKM	10.0%	90.0%	100.0%
		% within jenis_usaha	83.3%	73.8%	74.6%
		% of Total	7.5%	67.2%	74.6%
Total	Count	6	61	67	
	% within pendapatan_UMKM	9.0%	91.0%	100.0%	
	% within jenis_usaha	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	9.0%	91.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.264 ^a	1	.608	1.000	.520
Continuity Correction ^b	.000	1	.982		
Likelihood Ratio	.286	1	.593		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.260	1	.610		
N of Valid Cases ^b	67				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.52.

b. Computed only for a 2x2 table

pendapatan_UMKM * legalitas Crosstabulation

			legalitas		Total
			tidak izin	izin	
pendapatan_UMKM	tidak meningkat	Count	9	8	17
		% within pendapatan_UMKM	52.9%	47.1%	100.0%
		% within legalitas	60.0%	15.4%	25.4%
		% of Total	13.4%	11.9%	25.4%
	Meningkat	Count	6	44	50
		% within pendapatan_UMKM	12.0%	88.0%	100.0%
		% within legalitas	40.0%	84.6%	74.6%
		% of Total	9.0%	65.7%	74.6%
Total	Count		15	52	67
	% within pendapatan_UMKM		22.4%	77.6%	100.0%
	% within legalitas		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		22.4%	77.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.238 ^a	1	.000	.001	.001
Continuity Correction ^b	9.995	1	.002		
Likelihood Ratio	11.057	1	.001		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	12.056	1	.001		
N of Valid Cases ^b	67				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.81.
b. Computed only for a 2x2 table

pendapatan_UMKM * laporan_keuangan Crosstabulation

			laporan_keuangan		Total
			tidak ada	ada	
pendapatan_UMKM	tidak meningkat	Count	5	12	17
		% within pendapatan_UMKM	29.4%	70.6%	100.0%
		% within laporan_keuangan	38.5%	22.2%	25.4%
		% of Total	7.5%	17.9%	25.4%
	Meningkat	Count	8	42	50
		% within pendapatan_UMKM	16.0%	84.0%	100.0%
		% within laporan_keuangan	61.5%	77.8%	74.6%
		% of Total	11.9%	62.7%	74.6%
Total	Count	13	54	67	
	% within pendapatan_UMKM	19.4%	80.6%	100.0%	
	% within laporan_keuangan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	19.4%	80.6%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.459 ^a	1	.227		
Continuity Correction ^b	.728	1	.394		
Likelihood Ratio	1.366	1	.243		
Fisher's Exact Test				.289	.194
Linear-by-Linear Association	1.437	1	.231		
N of Valid Cases ^b	67				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.30.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 3 :
 Uji Validitas dan Reabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	67	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	67	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.504	11

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pendapatan_UMKM	10.7463	7.404	.568	.412
jumlah_pembiayaan	10.7463	7.495	.526	.420
Pelatihan	10.7313	7.896	.360	.454
Pendidikan	10.6866	8.128	.292	.469
lama_usaha	10.8657	7.482	.462	.426
Legalitas	10.7164	7.721	.451	.438
jenis_kelamin	10.8507	8.977	-.090	.539
Umur	7.7313	4.381	.190	.680
Status	10.5821	8.398	.282	.480
jenis_usaha	10.5821	8.883	-.009	.514

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pendapatan_UMKM	10.7463	7.404	.568	.412
jumlah_pembiayaan	10.7463	7.495	.526	.420
Pelatihan	10.7313	7.896	.360	.454
Pendidikan	10.6866	8.128	.292	.469
lama_usaha	10.8657	7.482	.462	.426
Legalitas	10.7164	7.721	.451	.438
jenis_kelamin	10.8507	8.977	-.090	.539
Umur	7.7313	4.381	.190	.680
Status	10.5821	8.398	.282	.480
jenis_usaha	10.5821	8.883	-.009	.514
laporan_keuangan	10.6866	8.643	.064	.508

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pendapatan_UMKM	3.7164	2.358	.769	.747
jumlah_pembiayaan	3.7164	2.358	.769	.747
Pelatihan	3.7015	2.576	.598	.786
Pendidikan	3.6567	2.744	.517	.802
lama_usaha	3.8358	2.836	.312	.852
Legalitas	3.6866	2.612	.587	.788

Lampiran 4

Logistic Regression

Case Processing Summary			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	67	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	67	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		67	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
tidak meningkat	0
Meningkat	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table ^{a,b}					
Observed			Predicted		
			pendapatan_UMKM		Percentage Correct
			tidak meningkat	meningkat	
Step 0	pendapatan_UMKM	tidak meningkat	0	17	.0
		meningkat	0	50	100.0
Overall Percentage					74.6

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.079	.281	14.765	1	.000	2.941

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables jumlah_pembiayaan	39.059	1	.000
Pelatihan	34.659	1	.000
Pendidikan	22.637	1	.000
lama_usaha	4.506	1	.034
Legalitas	12.238	1	.000
Overall Statistics	48.531	5	.000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	55.244	5	.000
Block	55.244	5	.000
Model	55.244	5	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20.653 ^a	.562	.828

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.140	5	.678

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		pendapatan_UMKM = tidak meningkat		pendapatan_UMKM = meningkat		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	7	6.995	0	.005	7
	2	6	6.128	1	.872	7
	3	3	2.623	3	3.377	6
	4	0	.853	5	4.147	5
	5	1	.283	8	8.717	9
	6	0	.104	29	28.896	29
	7	0	.014	4	3.986	4

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			pendapatan_UMKM		Percentage Correct
			tidak meningkat	meningkat	
Step 1	pendapatan_UMKM	tidak meningkat	14	3	82.4
		meningkat	1	49	98.0
Overall Percentage					94.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	jumlah_pembiayaan	3.977	1.641	5.874	1	.015	53.356	2.140	1.330E3
	pelatihan	5.282	2.044	6.680	1	.010	196.821	3.585	1.081E4
	pendidikan	4.100	2.258	3.297	1	.069	60.355	.722	5.046E3
	lama_usaha	2.206	1.782	1.532	1	.216	9.078	.276	298.425
	legalitas	-2.215	1.910	1.346	1	.246	.109	.003	4.607
	Constant	-7.719	3.270	5.570	1	.018	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: jumlah_pembiayaan, pelatihan, pendidikan, lama_usaha, legalitas.

NPar Tests

1. Penjualan

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
penjualan_sebelum_pembiayaan	67	3.5075	.76620	2.00	5.00
penjualan_sesudah_pembiayaan	67	4.0000	.90453	2.00	5.00

Lampiran 5:

Uji Wald

. logit pendapatanumkm jumlahpinjaman pelatihan pendidikanpelakuusaha lamausaha legalitasyangdimiliki

Iteration 0: log likelihood = -39.60355
Iteration 1: log likelihood = -17.035677
Iteration 2: log likelihood = -15.661937
Iteration 3: log likelihood = -15.600611
Iteration 4: log likelihood = -15.600574
Iteration 5: log likelihood = -15.600574

Logistic regression

Log likelihood = -15.600574

Number of obs = 69
LR chi2(5) = 48.01
Prob > chi2 = 0.0000
Pseudo R2 = 0.6061

pendapatan~n	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
jumlahpinj~n	2.985947	1.229461	2.43	0.015	.5762475	5.395646
pelatihan	3.830267	1.232638	3.11	0.002	1.414342	6.246193
pendidikan~a	2.362447	1.529275	1.54	0.122	-.6348771	5.359772
lamausaha	1.347929	1.204566	1.12	0.263	-1.012976	3.708835
legalitasy~i	-1.702369	1.50509	-1.13	0.258	-4.652292	1.247554
_cons	-4.869179	1.84931	-2.63	0.008	-8.49376	-1.244597

```
. test jumlahpinjaman
( 1) [pendapatanumkm]jumlahpinjaman = 0
      chi2( 1) = 5.90
      Prob > chi2 = 0.0152

. test pelatihan
( 1) [pendapatanumkm]pelatihan = 0
      chi2( 1) = 9.66
      Prob > chi2 = 0.0019

. test pendidikanpelakuusaha
( 1) [pendapatanumkm]pendidikanpelakuusaha = 0
      chi2( 1) = 2.39
      Prob > chi2 = 0.1224

. test lamausaha
( 1) [pendapatanumkm]lamausaha = 0
      chi2( 1) = 1.25
      Prob > chi2 = 0.2631

. test legalitasyangdimiliki
( 1) [pendapatanumkm]legalitasyangdimiliki = 0
      chi2( 1) = 1.28
      Prob > chi2 = 0.2580
```

```
. sum plogit
```

variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
plogit	69	.7391304	.3576014	.0013977	.9867377

```
. margin, dydx(_all)
```

Average marginal effects
Model VCE : OIM

Number of obs = 69

Expression : Pr(pendapatanukm), predict()

dy/dx w.r.t. : jumlah pinjaman pelatihan pendidikan pelaku usaha lama usaha legalitas yang dimiliki

	dy/dx	Delta-method Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
jumlahpinj-n	.1994349	.0669515	2.98	0.003	.0682124	.3306573
pelatihan	.255828	.0610914	4.19	0.000	.1360911	.375565
pendidikan-a	.1577906	.0991244	1.59	0.111	-.0364896	.3520709
lamausaha	.0900298	.0786209	1.15	0.252	-.0640644	.2441239
legalitas-y	-.1137032	.0983023	-1.16	0.247	-.3063722	.0789657

Wilcoxon Signed Ranks Test

- penjualan_sesudah_pembiayaan < penjualan_sebelum_pembiayaan
- penjualan_sesudah_pembiayaan > penjualan_sebelum_pembiayaan
- penjualan_sesudah_pembiayaan = penjualan_sebelum_pembiayaan

	penjualan_sesudah_pembiayaan - penjualan_sebelum_pembiayaan
Z	-5.416 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
keuntungan_sebelum_pembiayaan	67	2.3582	.59548	1.00	4.00
keuntungan_setelah_pembiayaan	67	2.7463	.70374	2.00	5.00

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
keuntungan_setelah_pembia Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
ayaan - Positive Ranks	26 ^b	13.50	351.00
keuntungan_sebelum_pembi Ties	41 ^c		
ayaan Total	67		

- a. keuntungan_setelah_pembiayaan < keuntungan_sebelum_pembiayaan
- b. keuntungan_setelah_pembiayaan > keuntungan_sebelum_pembiayaan
- c. keuntungan_setelah_pembiayaan = keuntungan_sebelum_pembiayaan

Test Statistics ^b	
	keuntungan_set elah_pembiayaa n - keuntungan_seb elum_pembiayaa n
Z	-5.099 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tenaga Kerja

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
tenaga_kerja_sebelum_pembiayaan	67	1.8209	.67252	1.00	3.00
tenaga_kerja_setelah_pembiayaan	67	2.4328	.67921	1.00	4.00

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
tenaga_kerja_setelah_pembiayaan - tenaga_kerja_sebelum_pembiayaan Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	35 ^b	18.00	630.00
Ties	32 ^c		
Total	67		

- a. tenaga_kerja_setelah_pembiayaan < tenaga_kerja_sebelum_pembiayaan
- b. tenaga_kerja_setelah_pembiayaan > tenaga_kerja_sebelum_pembiayaan
- c. tenaga_kerja_setelah_pembiayaan = tenaga_kerja_sebelum_pembiayaan

Test Statistics^b

	tenaga_kerja_setelah_pembiayaan - tenaga_kerja_sebelum_pembiayaan
Z	-5.555 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

Test Statistics^b

	tenaga_kerja_se telah_pembiayaa n - tenaga_kerja_se belum_pembiaya an
Z	-5.555 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Pendapatan UMKM	Jumlah Pinjaman	Pelatihan	Lama Usaha	Jenis Usaha	Legalitas yang Dimiliki	Laporan Keuangan	Jenis Kelamin	Umur Responde	Pendidikan Pelaku Usaha	Status
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	4	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1
0	0	0	0	1	0	0	0	4	0	1
1	1	1	1	1	1	1	0	4	1	1
0	0	0	0	1	0	1	1	5	1	1
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	0	4	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	5	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	5	1	1
0	1	0	1	1	1	1	0	3	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	3	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	5	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	6	1	1
1	1	1	0	1	1	1	0	5	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1
0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	2	1	1
1	0	1	0	1	1	1	1	2	1	1
0	0	0	1	1	1	0	1	4	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	6	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	6	1	1
0	0	0	1	1	0	1	1	4	0	1
0	0	1	1	1	0	1	0	4	0	1
1	1	1	0	1	1	1	0	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	5	1	1
0	0	0	1	1	0	0	1	6	0	1
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0

1	1	1	0	1	1	1	1	3	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1
0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	0	4	0	1
0	0	0	0	0	0	0	1	5	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	6	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	0	4	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	3	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	6	1	1
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	5	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1
1	0	1	0	1	0	1	1	3	1	1
0	0	0	0	1	1	1	1	3	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1
1	1	1	0	1	0	1	1	4	1	1
0	0	0	0	1	1	0	0	6	0	1
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
1	1	1	0	0	1	0	1	3	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1
0	0	1	0	1	0	1	0	2	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	4	1	1
0	0	0	1	1	1	1	0	4	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
1	1	1	0	1	0	1	1	3	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1
1	1	0	0	1	0	0	1	4	1	1